

TARI PUTRI GAYA SURAKARTA
(Wireng, Pethilan, Pasihan, Gambyong dan Srimpi)

KARYA SENI KEPENARIAN

Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi S1 Seni Tari



Diajukan oleh:

Via Dyah Sari

12134164

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Via Dyah Sari
Tempat,Tgl.Lahir : Surakarta, 6 November 1994
NIM : 12134164
Program Studi : S1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Jln. Ir Soetami, Gang Kepuh, Petoran RT 02
RW 09, Jebres Surakarta

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul: "**Tari Putri Gaya Surakarta**" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 17 Juni 2016

Penyaji

Via Dyah Sari

METERAI
TEMPEL
25083ADF869583468
6000
ENAM RIBU RUPIAH

PENGESAHAN

TARI TRADISI GAYA SURAKARTA PUTRI (Srimpi/Pasihan/Wireng/Gambyong/Pethilan)

Yang dipersiapkan dan disajikan oleh :

Via Dyah Sari
NIM. 12134164

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal, 17 Juni 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Soemaryatni, S.Kar., M.Hum

Sekretaris : I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar., M.Hum

Penguji Utama : Matheus Wasi Bantolo, S.Sn., M.Sn

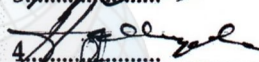
Penguji Bidang : Hadawiyah Endah Utami, S.Kar., M.Sn

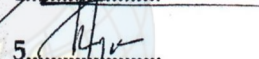
Pembimbing : Sri Setyoasih, S.Kar., M.Sn

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

Surakarta, 17 Juni 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Surakarta



Soemaryatni, S.Kar., M.Hum
NIP. 196111111982032003

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk orang-orang terkasih dalam hidup saya :

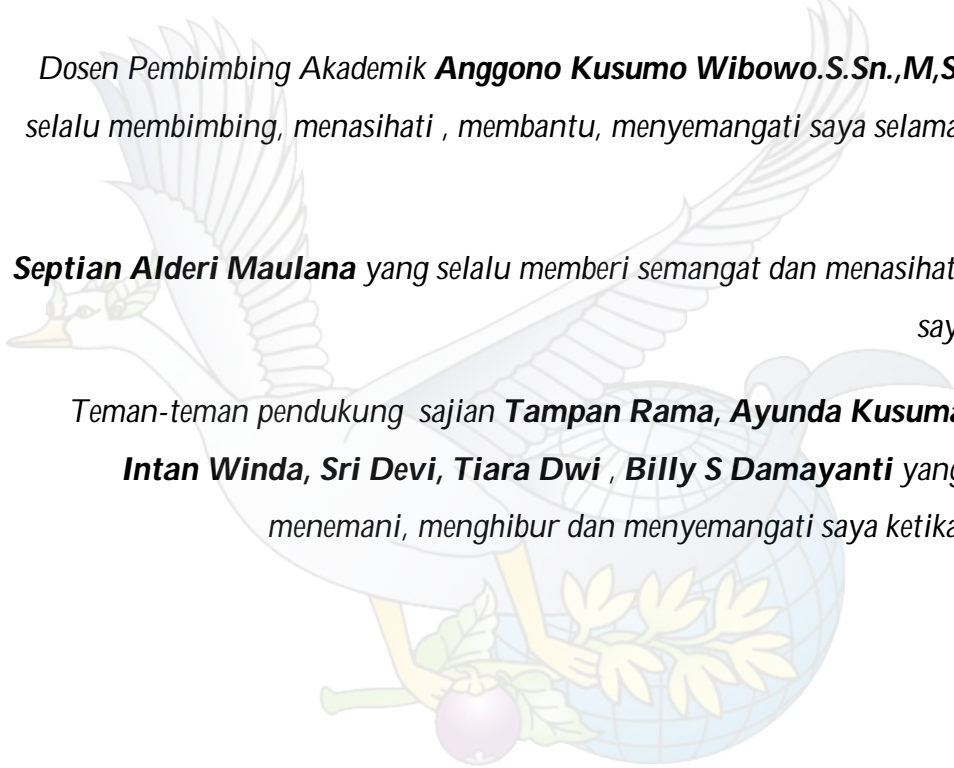
Bapak **YMF. Budi Hartono** dan Ibu **Sri Yanti** selaku kedua orangtuaku yang tak kenal lelah selalu memberi semangat, membimbing dan menasihati saya

Dosen Pembimbing tugas akhir **Sri Setyoasih, S.Kar., M.Sn** yang selalu sabar dan selalu memberi nasihat didalam proses

Dosen Pembimbing Akademik **Anggono Kusumo Wibowo, S.Sn., M.Sn** yang selalu membimbing, menasihati, membantu, menyemangati saya selama proses kuliah

Septian Alderi Maulana yang selalu memberi semangat dan menasihati ketika saya salah

Teman-teman pendukung sajian **Tampan Rama, Ayunda Kusumastika, Intan Winda, Sri Devi, Tiara Dwi, Billy S Damayanti** yang selalu menemani, menghibur dan menyemangati saya ketika proses



MOTTO

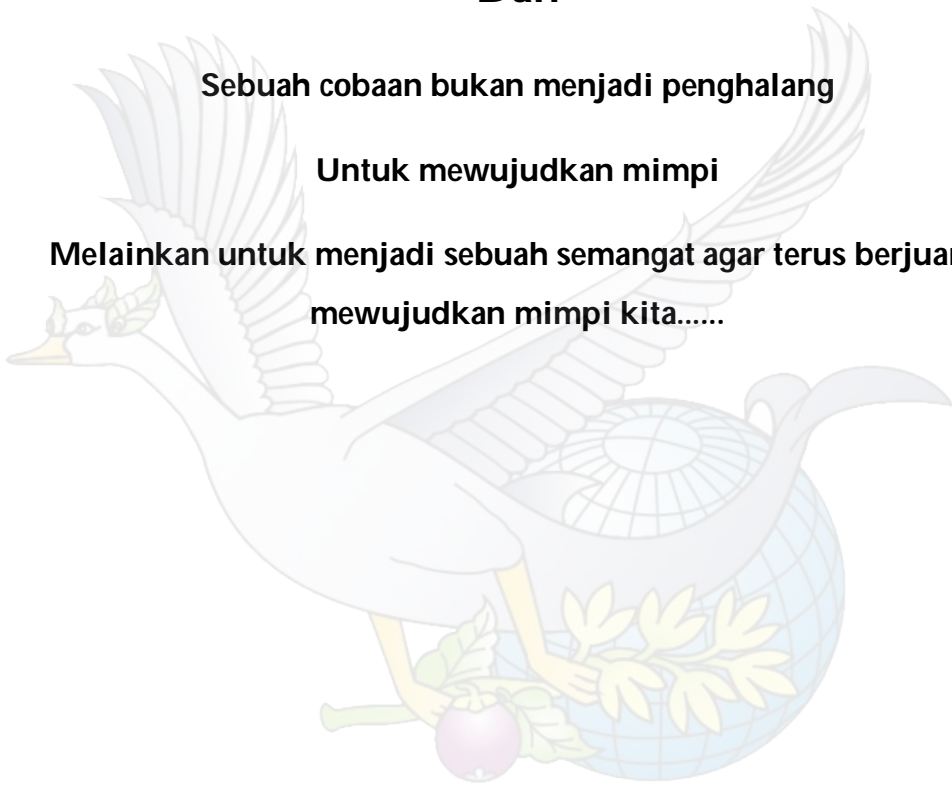
Mimpi bukan sekedar bunga tidur, angan-angan bukan sekedar bayangan kabur dan cita-cita bukan sekedar ucapan semata , jadikan semua itu nyata didepan kita.....

Dan

Sebuah cobaan bukan menjadi penghalang

Untuk mewujudkan mimpi

Melainkan untuk menjadi sebuah semangat agar terus berjuang mewujudkan mimpi kita.....



INTISARI

**Tari Putri Gaya Surakarta (*Pasihan/Wireng/Pethilan/Srimpi/Gambyong*),
Via Dyah Sari (2016, Penyajian S-1 Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia
Surakarta).**

Penulisan kertas kerja ini bertujuan untuk memaparkan latar belakang penyaji, uraian tentang sajian tari yang penyaji pilih, tafsir garap penyaji, juga meliputi uraian tentang proses, sumber lisan maupun tulisan yang digunakan, audio dan audio visual yang penyaji gunakan untuk menyelesaikan tugas akhir.

Ujian Tugas Akhir merupakan salah satu tahap akhir dalam perkuliahan untuk menyelesaikan Program Studi S-1 jalur kepenarian jurusan tari Institut Seni Indonesia. Pada ujian Tugas Akhir ini penyaji memilih 5 genre tari putri gaya Surakarta yaitu Pasihan, Wireng-Pethilan, Srimpi, Gambyong. Penyaji diharapkan menguasai sepuluh materi Tari Tradisi Gaya Surakarta, dimana kesepuluh materi tersebut ditentukan dengan cara pengundian yang melalui tiga tahap yaitu tahap tes jurusan (kelayakan), penentuan, dan tahap ujian Tugas Akhir.

Menjadi penari yang baik harus memahami akan perbendaharaan vokabuler gerak dan teknik melakukan serta mengetahui latar belakang sajian tari tersebut, apa nilai yang diungkapkan. Penyaji juga harus kreatif dalam berimajinasi dan berinterpretasi terhadap sajian tari yang dibawakan. Dari keseluruhan hal diatas tidaklah lepas dari berbagai konsep tari jawa yaitu wiraga, wirasa, wirama dan konsep *hasthasawanda*.

Penyaji juga mencari dan membaca buku yang berhubungan dengan materi yang penyaji pilih, sebagai pendukung penyaji juga melakukan wawancara dan apresiasi dalam berbagai pementasan.

Kata kunci : Karya Seni Kepenarian, Tari Putri Gaya Surakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penyaji dapat menyelesaikan Deskripsi Tugas Akhir guna mencapai gelar S-1 di Institut Seni Indonesia Surakarta. Deskripsi Tugas Akhir ini dapat penyaji tulis berkat adanya wawancara dan diskusi dengan beberapa narasumber yang terkait, referensi kepustakaan meliputi ; buku bacaan, kertas kerja, maupun tesis

Dalam menyelesaikan Deskripsi Tugas Akhir ini, tentunya penyaji juga mengalami banyak kesulitan namun, berkat bimbingan dari berbagai pihak penulisan Kertas Kerja Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penyaji ucapkan terima kasih sebanyak-banyak kepada:

1. Seluruh dosen Tari Gaya Surakarta Putri, yang senantiasa mencurahkan waktu dan tenaga sehingga penyaji dapat melalui berbagai tahapan dan mendapat bimbingan maupun pendalaman terkait Kependidikan dengan baik.
2. Ucapan terima kasih juga penyaji haturkan kepada Sri Setyoasih, S.Kar.,M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberi semangat dan masukan sehingga penyaji dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan lancar.
3. Narasumber yang telah banyak memberikan informasi mengenai keterangan tari dan sekaligus menjadi tempat untuk berdiskusi ;

Darmasti, S.Kar., M.Hum., Ninik Mulyani Sutrangi, Rusini, S.Kar.,
M.Hum, Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., M.S.

4. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan materi, mental dan spiritual serta motivasi agar selalu bersemangat menghadapi segala permasalahan, para pendukung sajian, serta teman-teman mahasiswa Jurusan Tari yang senantiasa saling memberikan dukungan dan semangat.
5. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, jalannya ujian, dan proses penulisan Kertas Kerja Materi Minat Kepenarian Tari Gaya Surakarta Putri ini.

Semoga Deskripsi Tugas Akhir ini bermanfaat untuk kedepanya, penyaji menyadari bahwa sebagian persyaratan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyaji sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun agar Deskripsi ini menjadi lebih baik dan dapat memberikan wawasan baru serta berguna di masa yang akan datang.

Surakarta, 17 Juni 2016

Via Dyah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMANPERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	12
D. Kerangka Konseptual.....	13
E. Tinjauan Sumber....	14
F. Metode Kekarya.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II PROSES KEKARYAAN.....	22
A. Persiapan Materi.....	23
B. Pendalaman Materi.....	24
C. Pengembangan Wawasan.....	25
D. Penggarapan Materi.....	26
BAB III DESKRIPSI KARYA.....	32
A. Tari Srimpi Jayaningsih.....	32
B. Tari Srimpi Sangupati.....	34
C. Tari Langen Asmara.....	35
D. Tari Gambyong Ayun-ayun.....	38
E. Tari Adaninggar Kelaswara.....	39

BAB IV PENUTUP	41
-----------------------------	-----------

DAFTAR ACUAN

- Daftar pustaka
- Daftar Diskografi
- Narasumber

GLOSARIUM

BIODATA PENYAJI

LAMPIRAN

- a. Dokumentasi visual
- b. Pendukung sajian
- c. Pendukung karawitan
- d. Notasi Gending



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kepenarian

Latar belakang kehidupan seseorang merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perjalanan hidup seseorang tersebut dalam membangun karier. Demikian halnya yang terjadi pada diri penyaji sejak sekolah taman kanak-kanak hingga sekarang ini terjun di dunia kesenian khususnya sebagai penari.

Penyaji mengenal Tari sejak duduk di bangku Taman Kanak – kanak (TK), berlanjut ke Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penyaji mulai mengawali terlibat di garapan-garapan tari dan lomba lomba tari (PORSENI) untuk mewakili sekolah. Orangtua sangat mendukung dan selalu memotivasi penyaji untuk mendalami seni tari, setelah lulus SMP penyaji ingin melanjutkan ke jenjang sekolah kejuruan tari yaitu SMK N 8 Surakarta. Namun orangtua penyaji tidak menyetujuinya karena keinginan orangtua, penyaji juga mendapatkan keahlian lainnya, tidak hanya menari. Pada akhirnya penyaji masuk di SMK Marsudirini Solo jurusan Tata Busana.

Pada tahun 2012 penyaji melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta, yang

sekarang berganti status menjadi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Surakarta penyaji mendapatkan banyak ilmu pengetahuan ketrampilan tari baik praktek maupun teori, serta pengalaman yang cukup membuat kemampuan penyaji berkembang hingga sekarang.

Beberapa pengalaman pentas dan beberapa kali terlibat di ujian pembawaan maupun tugas akhir menjadi sebuah pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penyaji, karena dapat meningkatkan kualitas kepenarian, pengalaman, teknik kepenarian yang benar. Di Institut Seni Indonesia penyaji juga mendapat tari gaya lain seperti gaya yogyakarta, nontradisi, sunda, bali, jawa timur. Dari berbagai pengalaman pembelajaran tari daerah lain penyaji mendapat ilmu serta teknik tari yang semakin banyak dan berbeda dengan tari gaya surakarta.

Semester 6 mata kuliah pembawaan menjadi tolak ukur penyaji dalam penguasaan teknik khususnya untuk Tari Gaya Surakarta Putri, dimana penyaji diwajibkan memilih 5 repertoar tari sesuai gaya tari yang di minati. Penyaji juga mendapat kesempatan terlibat dalam kegiatan lembaga antara lain; menari di beberapa event kampus seperti 24 jam menari, Sesaji Hari wayang, Karya empu, Haornas, karya dosen, maupun di luar kampus seperti hajatan pernikahan, carnavall, pentas seni di sekolah menengah dan lain-lain. Proses panjang pengalaman ini

memantapkan penyaji memilih jalur kepenarian khususnya Tari Putri Gaya Surakarta, pada Tugas Akhir Jurusan Tari ini.

B. Gagasan

Syarat untuk mencapai derajat sarjana Program studi S-1 Jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Surakarta, mahasiswa yang telah melewati ujian pembawaan harus memilih Ujian Tugas Akhir baik jalur skripsi, kepenarian, maupun jalur koreografi yang tentunya memiliki tingkat tuntutan yang lebih sulit dari sebelumnya.

Pada Tugas Akhir ini penyaji akan mencoba mengekspresikan atau menafsirkan karya ataupun tokoh yang akan diperankan meliputi kemampuan bentuk gerak, kualitas gerak, kepekaan rasa, penjiwaan karakter yang disertai dengan ekspresi, penguasaan ruang, improvisasi, rias busana serta keseluruhan aspek penyajiannya. Berkaitan dengan bekal kemampuan kepenarian yang telah dipaparkan, dalam dunia tari tradisi banyak ditulis tentang konsep-konsep dasar tari dan kepenarian, baik yang berkaitan dengan aturan sikap tari (*patrap beksa*), konsep tafsir, maupun yang berkaitan tentang penilaian. Di samping itu ada delapan aturan "*Hasta-Sawanda*" yang harus dipahami para seniman tari tradisi. Penyaji mencoba untuk menerapkan konsep tersebut sesuai dengan ide garap dari masing-masing bentuk sajian untuk memunculkan estetika dalam tari.

Ketertarikan penyaji memilih genre jenis tari srimpi karena Tari Srimpi mempunyai aturan (kaidah) yang berlaku juga terdapat kekuatan yang terletak pada kerumitan gerakannya. Dimana penari harus bisa merasakan rasa gendhing, memahami rasa gerak, memahami suasana yang ada pada tari srimpi dan konsisten dalam menari dan genre ini dapat dijadikan tolak ukur kepekaan penyaji didalam merasakan gendhing tari. Sehingga penyaji tertarik untuk memahami lebih dalam tentang genre srimpi.

Penyaji tertarik mengambil genre tari pasihan karena penyaji merasa jenis tari tersebut merupakan jenis tari yang cukup sulit dan dalam menyajikan materi tersebut penyaji dituntut untuk dapat komunikatif dengan pasangan. Dan ingin lebih mendalami lagi tentang genre ini agar penyaji mendapat pengalaman yang luas lagi tentang genre ini. Ketertarikan penyaji dalam genre gambyong dikarenakan penyaji ingin membedakan rasa gendhing dan cara menyajikannya disetiap tari. Dan penyaji lebih tertantang untuk mengeksplorasi gerak pada tari gambyong. Pada genre wireng-pethilan penyaji menyajikan salah satu tokoh dalam wayang. Penyaji tertarik mengambil materi tersebut karena penyaji ingin mengetahui tokoh mana yang cocok untuk karakter penyaji, dan tertantang mendalami secara detail menjadi seorang tokoh yang

berkarakter berbeda dengan harapan penyaji mendapat pemahaman tentang tokoh wayang dan cerita dibalik wireng-pethilan.

Pada Tugas Akhir jalur Kepenarian ini penyaji dituntut mampu menyajikan berbagai ragam bentuk dan jenis karakter tari dengan baik. Ragam bentuk tari dan jenis karakter tari gaya Surakarta itu antara lain wireng, pethilan, pasihan dan srimpi. Setiap penyaji dibebaskan dalam memilih materi yang telah diajarkan selama perkuliahan. Penyaji memilih materi sebagai berikut : 1) *Tari Srimpi Jayaningsih*, 2) *Tari Srimpi Sangupati*, 3) *Tari Anglirmendhung*, 4) *Tari Langen Asmara*, 5) *Tari Driasmara*, 6) *Tari Enggar-enggar*, 7) *Tari Gambyong Ayun-ayun*, 8) *Tari Gambyong Pangkur*, 9) *Tari Adaninggar Kelaswara*, 10) *Tari Srikandhi Cakil*. Kesepuluh repertoar tari tersebut kemudian diajukan dengan proposal yang dipresentasikan dengan bentuk seminar dihadapan penguji Tugas Akhir yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2016.

Setelah melewati kelayakan proposal penyaji konsultasi dengan para penguji Tugas Akhir dan pembimbing untuk memilihkan 5 materi yang cocok dengan karakter penyaji , kelima materi tersebut untuk tahap berikutnya yaitu tahap penentuan. Kelima materi tersebut antara lain : 1) *Tari Srimpi Jayaningsih*, 2) *Tari Srimpi Sangupati*, 3) *Tari Gambyong Ayun-ayun*, 4) *Tari Langen Asmara*, 5) *Tari Adaninggar Kelaswara*.

Keterangan tari

Dalam proses Tugas Akhir ini, penyaji diwajibkan memilih sepuluh repertoar tari pilihan penyaji antara lain :

- **Genre Srimpi**

1. Tari Srimpi Sangupati

Tari Srimpi Sangupati merupakan tarian karya Paku Buwono IV yang memerintah Kraton Surakarta Hadiningrat pada tahun 1788-1820. Berasal dari kata "Sang Apati" yang berarti sebuah sebutan bagi calon pengganti raja.

Tari ini dulunya disajikan untuk menjamu tamu-tamu asing yaitu Belanda yang sedang mengadakan perundingan dengan Keraton Kasunanan. Dalam sajian tari *Srimpi Sangupati* ini memiliki rasa *agung*, *wibawa*, dan *merayu*. (Wawancara, Prabowo, 23 february 2016).

2. Srimpi AnglirMendung

Tari Srimpi Anglirmendhung berawal dari gubahan tari bedhaya Anglir mendhung Tari ini berawal dari gubahan tari *bedhaya Anglir Mendung* yang diciptakan oleh Mangkunegaran I, kemudian dipersembahkan kepada Paku Buwana III yang mempunyai hubungan besan. kemudian Bedhaya Anglirmendhung diubah oleh PB III menjadi *srimpi*. Perubahan ini ditandai dengan *sengkala swara hasta pengandika nata*

pada tahun 1858. kemudian pada masa PB IX syair lagu dan gendhing *Srimpi Anglir Mendung* pada bagian ketiga (*ketawang mijil asri*) diganti menjadi ketawang *langen gita srinarendra*. Dalam penyajian ini, penyaji menggunakan susunan dari A.Tasman yang dipadatkan pada tahun 1970an. (Wawancara,Prabowo, 23 Februari 2016).

3. Tari Srimpi Jayaningsih

Tari Srimpi Jayaningsih merupakan bentuk tari Srimpi Gaya Surakarta yang ditarikan oleh lima orang penari. Tari ini disusun oleh Sunarno Purwolelana (alm) pada tahun 1992. Tari *Jayaningsih* berasal dari dua kata yaitu "*jaya*" dan "*sih*" yang mendapat sisipan "*ing*". *Jaya* berarti kemenangan dan *sih* berarti percintaan atau katresnan. Jadi artinya kemenangan dalam percintaan atau katresnan. Perbendaharaan gerakanya menggunakan gerak tari Tradisi Gaya Surakarta dan Gaya Yogyakarta. (Wawancara, Prabowo , 23 Februari 2016).

- **Genre Pasihan**

1. Tari Llangen Asmara

Tari *Langen Asmara* disusun oleh Sunarno Purwolelono dan tarian ini termasuk ke dalam *genre pasihan* yang disajikan oleh penari putra dan putri. Tarian ini menceritakan mengungkapkan tentang sepasang suami

istri yang tentram damai tidak ada konflik dan memunculkan keindahan jatuh cinta. (Wawancara, Prabowo, 23 februari 2016)

2. Tari Enggar-enggar

Tari *Enggar-enggar* merupakan tari berpasangan putra dan putri yang bertemakan percintaan. Tari ini dipetik dari sisi cerita dalam karya drama tari *Mbangun Majapahit* yang merupakan karya bersama seniman tari Surakarta antara lain S. Maridi, Joko Suharjo, dan beberapa seniman muda lainnya pada tahun 1974. Kemudian Sunarno Purwolelana memetik adegan pada bagian tokoh Damarwulan yang berpamitan dengan Anjasmara dalam drama tari tersebut, sedangkan nama *Enggar-enggar* diambil dari salah satu nama *gendhing* yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut yaitu *Ladrang Enggar-enggar*. (Wawancara, Prabowo, 23 Februari 2016)

3. Tari Driasmara

Tari Driasmara merupakan salah satu bentuk tari berpasangan putra dan putri yang bertemakan percintaan. Tarian ini diambil dari kisah percintaan *Panji Asmara Bangun* dan *Dewi Sekartaji* dan adanya konflik didalamnya seperti *Dewi Sekartaji yang sedang merindukan Panji Asmara Bangun*. Susunan tari tersebut merupakan karya dari Sunarno Purwolelana pada tahun 1978. (Wawancara, Prabowo, 23 Februari 2016).

- **Genre Gambyong**

1. **Gambyong Ayun –ayun**

Tari Gambyong Ayun-ayun di ciptakan oleh S.Maridi (alm) pada tahun 1978. Bentuk garap sajian pada tari ini berpijak pada jenis tari Gambyong yang sudah ada sama halnya dengan tari Gambyong Mudhatama. Penciptaan tari ini berawal dari keinginan untuk membedakan tari Gambyong Ayun-ayun dengan gambyong yang lain yaitu terletak pada susunan sekaran dan gendhing yang mengiringi.

Nama Ayun-ayun diambil dari salah satu gendhing yang mengiringinya yaitu ladrang Ayun-ayun. Tari ini mempunyai karakter tregel , kenes dan kemayu. Ciri khas pada tari Gambyong Ayun-ayun terlihat pada sekaran tari Golek yaitu sekaran *ngilo asto(doro muluk)*.(Wawancara Sutranggi, tanggal 20 Februari 2016)

2. **Tari Gambyong Pangkur**

Tari Gambyong Pangkur merupakan salah satu tari putri yang dapat ditarikan tunggal maupun kelompok. Banyak seniman tari seperti S. Ngaliman dan S. Maridi yang menyusun *Tari Gambyong Pangkur*. Tari gambyong yang disusun tidak jauh berbeda dengan tari gambyong sebelumnya, perbedaan terletak pada susunan vokabuler gerak dan karawitan tari yang digunakan. (Wawancara Sutranggi, tanggal 20 Februari 2016).

- **Genre Wireng-Pethilan**

1. **Tari Adaninggar Kelaswara**

Dalam materi ini penyaji ingin mengetahui dimana karakter yang cocok untuk penyaji. Dan mencoba bentuk jenis tari lainnya. Tari *Adaninggar Kelaswara* disusun oleh A. Tasman pada tahun 1971, dan digubah oleh S.D. Humardani (Alm) pada tahun 1974. S.D. Tari ini mengambil cerita dari *Serat Menak* yang digarap dalam bentuk *wireng* dan menceritakan dua tokoh wanita yang berperang memperebutkan Wong Agung Menak Jayengrana. Tokoh tersebut adalah *Adaninggar*, putri Hong Tete dari Cina yang jatuh cinta pada Wong Agung Menak Jayengrana, sedangkan *Kelaswara* adalah putri dari Raja Kelan, istri dari Wong Agung Menak Jayegrana. (Wawancara, Rusini, 17 Februari 2016)

2. **Tari Srikandhi Cakil**

Penyaji belum pernah mendapatkan materi ini, maka dari itu penyaji ingin mendalami tari di dalam proses tugas akhir ini. Tari ini diciptakan pertama kali oleh KRT Kusuma Kesowo pada tahun 1971, kemudian pada tahun 1986 tari Srikandhi Cakil digarap kembali oleh S. Pamardi dan Cth Sri Martati (alm) untuk melengkapi kebutuhan materi penyajian tari bentuk Cakilan. (Darmasti, 2 Februari 2016) Darmasti mengungkapkan, Srikandhi Cakil di ambil dari pethilan cerita *Mahabarata* episode "*Srikandhi Meguru Manah*", yang di dalamnya terdapat adegan saat *Srikandhi* bertemu dengan *Cakil* yang kemudian terjadilah peperangan

karena *Srikandhi* tidak ingin *diboyong Cakil* untuk menjadi istri dari Ratunya yang bernama *Jungkungmardeya*. (Wawancara Darmasti,2 Februari 2016)

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyaji memilih tugas akhir jalur kepenarian adalah :

1. Sebagai syarat Tugas akhir jalur kepenarian bagi penyaji
2. Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Tari (S-1)
3. Menjadi penari tradisi yang berkualitas
4. Mampu menguasai berbagai jenis Tari Gaya Surakarta Putri

Manfaat dalam proses pembelajaran yang didapat oleh penyaji adalah :

1. Secara langsung memberikan bekal terhadap penyaji dalam hal kesenian dan kebudayaan.
2. Menambah wawasan umum, sehingga mampu untuk menghadapi dunia kerja atau dunia pendidikan ke jenjang selanjutnya.
3. Menjadi langkah awal dalam memelihara hubungan kerja dan pendidikan kepada lembaga, masyarakat dan pemerintah atau bahkan dunia internasional.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam hal ini merupakan landasan pikir atau teori yang digunakan sebagai dasar, dengan menggunakan pernyataan lisan serta keterangan yang terdapat pada buku referensi terkait hal-hal mengenai tari. Di samping itu ada delapan aturan “Hasta-Sawanda” yang harus dipahami para seniman tari tradisi.

1. *Pacak*, ketepatan teknik penari dalam menentukan batasan-batasan gerak tubuh yang mencakup wilayah unsure-unsur gerak, misalnya luas sempit, tinggi rendah dan sebagainya
2. *Pancad*, berkaitan dengan aturan gerak langkah, aliran gerak atau sambung rapet antara vokabuler satu ke yang lainnya.
3. *Wiled*, gerak-gerak seluruh anggota harus menceritakan satu keindahan
4. *Luwes*, dalam melakukan gerak penari harus terampil dan menarik
5. *Lulut*, seluruh kembangan gerak yang dilakukan harus terkontrol dan terkendali dalam kesatuan rasa
6. *Ulat*, polatan penari harus berisi (tajem), harus tertuju pada satu titik yang pasti
7. *Irama*, gerak irama harus selaras dengan musik tarinya

8. *Gendhing*, penari harus menjiwai rasa gendhing atau music tarinya

❖ Genre Tari Srimpi

Genre tari ini sering disebut sebagai jenis bedhaya dalam format yang lebih kecil. Srimpi di tarikan oleh 4(empat) penari putri. Srimpi sering dipergelarkan di kraton, dihadapan para tamu Agung kerajaan. (Wawancara Prabowo,23 Februari 2016)

❖ Genre Tari wireng-pethilan

Suatu bentuk koreografi dengan menggunakan tema dan karakter atau tokoh yang diambil atau mendapat inspirasi dari suatu cerita tertentu. Dan memiliki sifat keprajuritan atau ksatria. Genre ini merupakan beksan atau tari yang bertemakan perang ,struktur penyajiannya maju *beksan*, *beksan*, *mundur beksan*.(wawancara A. Tasman, 19 Februari 2016)

❖ Genre Tari Pasihan

Genre tari pasihan gaya Surakarta merupakan suatu kelompok tari yang disusun dalam bentuk duet atau pasangan silang jenis tipe karakter dengan tema percintaan. Jenis tipe karakter yang berpasangan tersebut dalam genre ini antara lain : putri luruh duet dengan alus luruh,putri

lanyap duet dengan alus luruh , putri luruh duet dengan gagah luruh
(wawancara, Prabowo, tanggal 16 februari 2016)

❖ Genre Tari Gambyong

Tari gambyong merupakan perkembangan bentuk tari *taledhek*. Dari pernyataan ini tampak adanya keterkaitan antara tari gambyong dengan tari *teledhek* atau tari tayub. Gambyong dapat juga berarti tarian tunggal yang dilakukan oleh wanita atau tari yang dipertunjukkan untuk permulaan penampilan tari atau pesta tari.

Istilah gambyong pada mulanya adalah nama seorang penari tayub atau *taledhek* barangan yang memiliki kemampuan tari dan vokal yang sangat baik. Tari gambyong adalah salah sat genre tari putri dalam tari tradisional jawa gaya Surakarta, tari ini biasanya disajikan oleh seorang atau beberapa penari putri. (Widyastutieningrum,2000:25)

E. Tinjauan Sumber

Untuk menunjang Tugas Akhir, sumber sangat penting bagi penyaji. Sumber tersebut bisa berupa sumber pustaka maupun wawancara oleh narasumber yang dipercaya menguasai bidangnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh data-data akurat yang menunjang obyek materi tari yang dipilih. Untuk menambah referensi bagi penyaji hal-hal yang dilakukan yakni membaca buku laporan, melihat rekaman audio visual, membaca buku-buku yang menunjang

kekaryaannya kepenarian. Selain itu, penyaji juga wawancara kepada narasumber yang akurat dan terpercaya.

- **Kepustakaan**

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi maupun acuan penunjang karya kepenarian. Langkah ini dilakukan penyaji sebelum melakukan wawancara. Adapun sumber pustaka yang penyaji gunakan yaitu:

1. Wahyu Santoso Prabowo, S.Kar., M.S., dkk "Sejarah Tari Jejak Langkah Tari di Pura Mangkunegaran". Buku ini berisi tentang sejarah dan perkembangan tari-tarian yang ada di Pura Mangkunegaran termasuk sejarah tari Srimpi Anglirmendhung yang merupakan salah satu repertoar tari pilihan penyaji.
2. Laporan penelitian "*Perkembangan Tari Gambyong dan factor-faktor Pendukungnya*", tulisan Sri Rochana Widyastutieningrum, yang memuat tentang keterangan mengenai tari gambyong yang ada di Surakarta. Tulisan ini memberikan informasi tentang latar belakang, rias busana dan gendhing karawitan tari gambyong.
3. Buku Resowidjojo, "register Serat Menak" (1941). Dalam Serat tersebut berisikan tentang cerita yang melatar belakangi tari Adaninggar Kelaswara.

4. Agus Tasman buku Pegangan Mata Kuliah "*Analisa Gerak dan Karakter*"(1996), memberikan informasi mengenai penjelasan karakter dalam tari. Dari buku tersebut penyaji lebih mudah untuk memahami karakter pada tari yang akan dibawakan.

- Wawancara

Untuk wawancara penyaji gunakan sebagai penguat data-data yang telah penyaji dapatkan melalui studi pustaka. Wawancara dilakukan secara bertahap dengan beberapa narasumber yang sesuai akan kemampuan serta ilmu masing-masing.

- **Narasumber**

- Ninik Mulyani Sutrangi, 58 tahun, anggota PLP di ISI Surakarta. Wawancara dengan beliau penyaji memperoleh keterangan mengenai Tari Gambyong Ayun-ayun dan Gambyong Pangkur.
- Wahyu Santoso Prabowo, 63 tahun, dosen Tari Gaya Surakarta Alus di ISI Surakarta. Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapat informasi tentang Tari Srimpi Jayaningsih, Tari Srimpi Anglirmendhung, Tari Srimpi Sangupati, Tari Driasmara, Tari Langen Asmara, Tari Enggar-enggar, Srikandhi Cakil.

- Rusini, 67 tahun, pensiun pns pengajar Tari Gaya Surakarta Putri di ISI Surakarta. Melalui wawancara dengan beliau penyaji mendapatkan informasi Tari Adaninggar Kelaswara.
- Darmasti, 58 tahun dosen tari gaya Surakarta putri di ISI Surakarta. Dalam wawancara ini penyaji mendapat informasi tentang cerita Srikandhi Cakil.

- **Diskografi**

Kaset audio visual yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran merupakan rekaman dari Tugas Akhir maupun pembawaan antara lain :

- Wingit Prabawanti S.P, pembawaan "Tari Langen Asmara"2011.
- Atik Setiani, ujian penentuan "Tari Driasmara"2012.
- Legaria Susanti, Tugas Akhir "Adaninggar Kelaswara"2015.
- Sri Rahayu Estiningsih, Tugas Akhir "Tari Srimpi Jayaningsih"2002.
- Mutia Nilam Kusuma Ayu, pembawaan"Tari Gambyong Ayun -ayun"2015
- Fajar prastyani , ujian kepenarian semester 7"Tari Langen Asmara"

F. Metode Kekaryaan

Metode atau pendekatan/langkah strategis digunakan untuk mendapatkan data yang terkait objek materi tari yang penyaji pilih. Penyaji mulai menyusun beberapa langkah kerja kreatif yaitu : melakukan studi pustaka, pencarian pendukung sajian, orientasi, observasi, eksplorasi, improvisasi dan wawancara.

✓ Studi Pustaka

Penyaji mencari data-data dari referensi buku-buku kepastakaan, laporan penelitian maupun laporan kertas kerja penyajian tari. Proses ini dilakukan agar mendapat data yang terkait dengan materi tari yang diambil dalam menempuh Tugas Akhir S-1. Adapun mengenai pustaka yang digunakan dan dijelaskan pada tinjauan sumber.

✓ Pendukung sajian

Sebelum melakukan proses latihan Tugas Akhir, penyaji mencari pendukung sajian untuk membantu kelancaran proses sampai pada Ujian Kepenarian. Penyaji secara kolektif memilih penari pendukung yang mempunyai kualitas kepenarian yang baik dan mempunyai postur tubuh sesuai dengan tubuh penyaji. Selanjtnya penyaji mengumpulkan para pendukung untuk mengetahui kesanggupan proses latihan sampai Tugas Akhir.

✓ **Orientasi**

Tahap ini merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh penyaji untuk memfokuskan pada materi yang dipilih dalam ujian. Hal tersebut tentunya berkaitan dengan bentuk tari yang mencakup (gerak, teknik, karakter dan tema). Selanjutnya penyaji juga berusaha memahami berbagai macam aspek artistik, termasuk latar belakang penari, ragam ekspresi, dan kualitas tari.

✓ **Observasi**

tahap ini dilakukan penyaji untuk memperoleh data yang berkenaan dengan tari gaya Surakarta. Tahap ini pada intinya dilakukan penyaji dengan cara observasi aktif atau pengamatan secara cermat pada bentuk tari gaya Surakarta. selain itu penyaji juga melakukan dengan melihat pertunjukan tari, rekaman hasil audio visual, dan mendengarkan audio *gendhing* tari berupa mp3 maupun kaset.

✓ **Eksplorasi**

Eksplorasi dilakukan penyaji secara mandiri untuk mencari pengalaman dalam melakukan penjajakan gerak dan menghasilkan *wiled*. Penyaji bergerak mengikuti kata hati. Eksplorasi dilakukan untuk pencarian berbagai hal dalam berproses seperti bentuk, potensi, teknik, dan karakter yang akan dimunculkan dalam sajian tari.

✓ Improvisasi/Penggarapan

Kegiatan ini dilakukan secara mandiri berdasarkan pengalaman penyaji, improvisasi dilakukan secara spontanitas, mencoba-coba atau mencari kemungkinan vokabuler gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Vokabuler gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang, atau tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang bervariasi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dikerjakan dan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I

Meliputi latar belakang kepenarian, gagasan, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode karya, sistematika penulisan.

BAB II

Berisi tentang proses karya atau proses pencapaian kualitas. Pada bagian ini berisi tentang deskriptif analisis tentang langkah-langkah kreatifitas terkait dengan proses karya mulai dari persiapan, perancangan, penataan dan penggarapan hingga terwujudnya sebuah karya tari. uraian ini mencakup masalah garap/isi nilai yang ingin diungkapkan pada garapan tari.

BAB III

Berisi tentang deskripsi karya sesuai dengan bentuk karya yang disajikan.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang pandangan, hambatan dan solusi penyaji selama proses tugas akhir karya seni berlangsung.



BAB II

PROSES PENCAPAIAN KUALITAS

Keberhasilan tari yang disajikan tergantung pada kemampuan penari dalam menyajikan tari. sebagai penari, penyaji harus mampu memahami dan menguasai konsep dasar kepenarian serta mampu mengembangkan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk sajian tari secara utuh dan memiliki kemampuan yang luas serta kreatif. Seorang penari juga harus dapat memahami *gendhing* yang mengiringi sajian tari tersebut. Untuk dapat memenuhi pencapaian kualitas tersebut, penyaji melakukan berbagai pelatihan guna menunjang pencapaian kualitas sebagai penari.

Aspek yang dinilai menurut Buku Panduan Tugas Akhir antara lain kualitas gerak, penguasaan ruang, teknik dan kualitas vokal, tata rias dan busana, penguasaan irama, penjiwaan karakter, wiled dan totalitas. Proses yang dilakukan penyaji untuk mencapai kualitas yang baik yaitu harus mengerti dan memahami berbagai konsep tari jawa didalam berbagai bentuk tari yang akan disajikan. Untuk mencapai kualitas yang baik sebagai penari, penyaji harus melakukan berbagai pelatihan guna menunjang pencapaian kualitas sebagai penari.

Penyaji menyusun langkah-langkah yang meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

A. Tahap persiapan

Tahap ini penyaji mencoba mengidentifikasi repertoar tari untuk menentukan materi pilihan yang akan penyaji pilih pada ujian Tugas Akhir, dalam hal ini penyaji melakukan beberapa tahapan sebelum memilih 10 materi yang ditetapkan antara lain melihat serta mengamati berbagai materi yang kiranya mampu untuk diambil sebagai materi ujian tugas akhir.

Kesepuluh materi yang telah ditentukan untuk Ujian Tugas Akhir yang dipilih yaitu :

- 1). Tari *Srimpi Jayaningsih*
- 2) Tari *Srimpi Sangupati*
- 3) Tari *Anglirmendhung*
- 4) Tari *Langen Asmara*
- 5) Tari *Driasmara*
- 6) Tari *Enggar-enggar*
- 7) Tari *Gambyong Ayun-ayun*
- 8) Tari *Gambyong Pangkur*
- 9) Tari *Adaninggar Kelaswara*
- 10) Tari *Srikandhi Cakil*

Dalam menempuh Ujian Tugas Akhir ini penyaji melalui beberapa tahap yaitu :

- **Tahap Uji Kelayakan proposal yang diselenggarakan oleh Prodi Tari**

Dalam uji kelayakan proposal ini penyaji dituntut menguasai 10 materi yang sudah dipilih menjadi materi tugas akhir dan direncanakan dalam tulisan proposal, didalam proposal tersebut penyaji menuliskan berbagai alasan dan rencana yang akan dilaksanakan saat proses Tugas Akhir. Uji kelayakan proposal dilaksanakan dengan cara seminar pada tanggal 24 february 2016 di ruang kantor jurusan tari.

Penyaji diharuskan presentasi konsep dan rencana yang akan dilakukan saat Tugas Akhir, setelah uji kelayakan proposal dan dinyatakan lolos ke babak penentuan, penyaji konsultasi dengan para penguji dan pembimbing untuk memilih 5 repertoar materi penentuan yaitu :

- *Tari Srimpi Jayaningsih*
- *Tari Srimpi Sangupati*
- *Tari Langen Asmara*
- *Tari Gambyong Ayun-ayun*
- *Tari Adaninggar Kelaswara*

- **Penentuan Ujian yang diselenggarakan oleh Fakultas**

Penentuan dilaksanakan pada tanggal 12-13 Mei 2016, untuk mempersiapkan ujian penentuan penyaji melaksanakan proses latihan bersama penari pendukung sesuai dengan jatah materi yang sudah

ditentukan serta dibimbing langsung oleh dosen pembimbing. Dalam proses tersebut penyaji juga latihan iringan gamelan langsung yang biasa disebut *tempuk gendhing* dengan pemusik. Selain latihan dengan pemusik, penyaji rutin setiap hari latihan memakai musik iringan yang sudah ada sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya .

Pemilihan materi untuk ujian penentuan dipilih dengan cara diundi dan diundi sebelum gladi bersih dilaksanakan. Untuk jalur Tugas Akhir kepenarian yang penyaji pilih wajib menyajikan 2 repertoar tari dari 5 repertoar yang terpilih sebelumnya. 2 repertoar tari tersebut dalam undian penyaji mendapatkan *Tari Gambyong Ayun-ayun* dan *Tari Langen Asmara*. Jalur Tugas Akhir kepenarian wajib menampilkan 2 sajian tari dalam waktu 2 hari. Setelah melalui ujian penentuan dan di nyatakan lolos untuk maju ke tahap berikutnya, penyaji menemui para penguji untuk meminta masukan dan pendapat tentang ujian penentuan yang telah dilaksanakan dan konsultasi 3 materi untuk maju ke tahap akhir. 3 repertoar tersebut ialah:

- *Tari Srimpi Sangupati*
- *Tari Srimpi Jayaningsih*
- *Tari Langen Asmara*

- **Ujian Akhir dan Pertanggungjawaban**

Tahap ini adalah tahap paling utama dari tugas akhir jalur kepenarian ini, penyaji wajib menyajikan 1 repertoar tari dari 3 repertoar dengan cara diundi. Proses yang dilaksanakan menambah jadwal latihan dengan pembimbing dan para penari pendukung, dan setiap harinya latihan dengan pemusik, tidak lupa juga persiapan untuk memilih costum konsultasi dengan pembimbing dan perias busana. 1 repertoar dari 3 materi terpilih penyaji mendapat materi *Tari Srimpi Jayaningsih* dengan cara diundi, setelah mendapat materi penyaji langsung menghubungi pembimbing, penari pendukung dan perias untuk mempersiapkan gladi bersih dan pentas akhir. Ujian akhir dilaksanakan pada tanggal 15-16 Juni 2016, penyaji mendapat urutan pertama pada hari ke dua.

Malam pentas ujian akhir selesai dilaksanakan, setelah itu penyaji mempersiapkan untuk sidang pendadaran atau pertanggung jawaban materi tugas akhir yang disajikan. Sidang pendadaran dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2016. Sidang pendadaran dilaksanakan dengan cara tanya jawab penyaji dengan para penguji tentang sajian materi tari yang disajikan pada tanggal 16 Juni 2016 malam di Gedung Teater Besar Institut Seni Indonesia Surakarta.

B. Tahap Pendalaman Materi

Tahap pendalaman merupakan tahap awal yaitu penyaji melakukan latihan fisik dan keseimbangan tubuh agar dalam pembentukan tubuh sebagai modal penari dapat tercapai. Penyaji melakukan beberapa latihan antara lain: pemanasan otot-otot tubuh sebelum melakukan gerak-gerak selanjutnya agar otot tubuh tidak cidera, penyaji melatih gerak *srisig-an* sebelum menari utuh, agar dalam menarikan sebuah tarian gerak *srisig* terasa ringan, begitu juga untuk latihan pernafasan juga sangat penting untuk seorang penyaji supaya dalam menari dan saat *nembang* nafas selalu stabil. Disamping melatih kekuatan fisik dan daya tahan tubuh serta pernafasan, penyaji mula mencari dan memilih sepuluh repertoar tari yang ingin disajikan dalam Ujian Tugas Akhir kemudian berlatih satu persatu secara kelompok maupun individu.

Langkah-langkah yang penyaji lakukan dalam mempersiapkan materi tersebut dengan mengamati dokumentasi audio visual, koleksi Studio Pandang Dengar Jurusan Tari. penyaji juga mencari Referensi buku untuk memahami konsep latar belakang tari yang berkaitan.

Penyaji memiliki kelemahan yang cukup mendasar, dalam teknik pengaturan nafas dan belum peka terhadap *thinthingan gender* pada saat mau *nembang*, saat seblak tolehan kurang maksimal, saat *mendhak* belum stabil masih *mendhak jumbul*, tolehan kepala terkadang masih kaku. Usaha

penyaji lakukan antara lain melakukan latihan pernafasan seperti lari-lari, berenang, berlatih nembang memakai gender agar peka terhadap gendhing, memanfaatkan kaca untuk mengetahui bentuk *adeg*, untuk polatan penyaji berlatih memfokuskan pandangan, serta berlatih dengan pendukung sajian untuk menyamakan gerak, rasa dalam gendhing maupun tehnik *adeg* yang mendasar.

Setelah penyaji dipilihkan materi untuk maju dalam ujian penentuan yaitu 5 materi 1. *Srimpi Jayaningsih* 2. *Srimpi Sangupati* 3. *Langen Asmara* 4. *Gambyong Ayun-ayun* 5. *Adaninggar Kelaswara*, Penyaji berlatih untuk lebih membenahi kekurangan-kekurangan penyaji seperti menambah jadwal latihan mandiri, dengan pendukung maupun bimbingan dengan pembimbing, kekurangan penyaji yang kurang peka terhadap gendhing harus selalu mendengarkan gendhing setiap saat, penyaji terus berusaha melatih kekurangan penyaji yang selalu diingatkan oleh dosen pembimbing, setelah melewati tahap penentuan dengan saran para penguji dan pembimbing penyaji mendapatkan 3 materi untuk tugas akhir yaitu 1. *Tari Langen Asmara* 2. *Tari Srimpi Jayaningsih* 3. *Srimpi Sangupati*, selama proses untuk maju tugas akhir penyaji latihan dengan pendukung memperbaiki kekurangan-kekurangan di tahap penentuan, dengan proses live tempuk gendhing, maupun garingan tanpa musik.

C. Tahap Pengembangan wawasan

Teknik memang sangatlah penting dan diperlukan dalam menari tetapi disamping teknik penyaji juga harus mengerti dan memahami pengertian dan latar belakang tari penyaji melakukan beberapa langkah antara lain :

- Mencari referensi buku-buku yang terkait dengan materi, karena buku merupakan salah satu sarana pengetahuan yang tertulis berdasarkan sumber yang akurat.
- Melakukan wawancara bersama narasumber yang terkait dengan materi, dalam langkah ini penyaji melakukan wawancara dengan pengamat seni, empu tari, penyusun tari, dan dosen-dosen yang telah mengetahui dan memahami tentang tari.
- Menambah jadwal latihan dengan pembimbing maupun dosen lain agar mendapat tehnik tari yang benar dan agar peningkatan dalam rasa gendhing, tarian maupun tehnik dapat meningkat.

D. Tahap Penggarapan Materi

Tahap penggarapan merupakan tahap dimana penyaji dapat mewujudkan kreatifitas dalam repertoar tari yang dipilih. Sebagai seorang penari tidak hanya sekedar menari, akan lebih baik seorang penari

mengetahui maksud dan latar belakang tari yang disajikan. Seperti yang diungkapkan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya *Bothekan Karawitan II : Garap*, yakni;

... Garap merupakan suatu "sistem" atau rangkaian dari kegiatan seorang dan/atau berbagai pihak, terdiri dari berbagai tahapan atau kegiatan yang berbeda, masing-masing bagian atau tahapan memiliki dunia dan cara kerjanya sendiri yang mandiri, dengan peran masing-masing mereka bekerja sama dan bekerja bersama dalam satu kesatuan, untuk menghasilkan sesuatu, sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai. (Supanggah, 2007 : 3) Berbicara garap tentunya akan mengarah kepada tafsir yang dihasilkan, seperti halnya yang diungkapkan oleh Sal Murgiyanto dalam bukunya yang berjudul *Ketika Cahaya Merah Memudar* mengungkapkan bahwa tahap penggarapan merupakan salah satu usaha penari dalam menuangkan imajinasi berdasarkan pengalamannya dalam suatu sajian tari yang disebut dengan tafsir.

Kreatifitas pada tahap ini tidak hanya mengolah bagian unsur gerak akan tetapi penyaji harus mampu membawakan karakter tari sesuai dengan kemampuan masing-masing penyaji.

Dalam hal ini, penyaji melakukan proses penguasaan dan penggarapan pada bentuk tari sesuai dengan interpretasi penyaji terhadap materi yang dipilih. Tahap penguasaan yang dimaksudkan untuk memperdalam penguasaan pada bentuk tari yang mencakup (teknik gerak, ruang, tema, dan karakter tari) yang akan disajikan. Tahap tersebut oleh penyaji sangat penting dilakukan dengan tujuan menyelaraskan sajian dan pencapaian konsep yang ada pada tari Jawa. Sementara sebagai mahasiswa tari yang mengambil jalur kepenarian dituntut untuk dapat

melakukan kerja kreatif dalam mengolah, mengembangkan, dan dapat mengaplikasikan materi tari dalam penampilannya sesuai dengan tafsir penyaji.

Penyaji mempunyai beberapa tafsir garap untuk Ujian Tugas Akhir, tafsir garap mengacu pada latar belakang tari seperti struktur tari, iringan tari dan tata rias. Di bawah ini merupakan pemaparan mengenai proses penggarapan 5 materi tari, diantaranya :

1. Tari Srimpi Jayaningsih

Tafsir Isi

Berpijak dari latar belakang cerita *Srimpi Jayaningsih* yang dideskripsikan oleh Soemaryatmi dalam makalahnya "*Proses Kreatif Tari Srimpi Jayaningsih*" di tuliskannya interpretasi (alm) Sunarno Purwolelana selaku pencipta tari ini, yang merupakan penggambaran tentang figur tokoh Banowati seorang putri dalam cerita Mahabarata, karena cintanya terhadap orang tua dan negara ia rela diperistri Suyudana/Duryudono dan ia pun rela mengorbankan cintanya terhadap Harjuna demi kepentingan yang lebih luas, yaitu demi keluarga dan negaranya.

Penyaji menafsirkan kelima penari adalah gambaran suasana hati dari tokoh Banowati. Menurut penyaji tari ini berbeda dengan tari srimpi pada umumnya, didalam tari ini terlihat perbedaan karakter tapi rasa yang dimunculkan tetap menjadi kesatuan yang utuh dalam sajian. Hal tersebut dapat dilihat ketika kelima penari putri melakukan gerak

volume, dan dinamika secara bersamaan. Tafsir rasa yang hadir kan berpijak dari penampilan sosok Dewi Banowati sebagai wanita yang cantik, anggun, tegas dan berwibawa.

Tafsir bentuk

Penyaji tidak mengubah susunan gerak yang ada dalam tari ini, namun dalam sajian ini penyaji mengembangkan beberapa unsur dinamika dan volume gerak, hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesatuan rasa gerak dengan rasa gendhing tari tersebut. Perbendaharaan tari ini menggunakan vokabuler tari gaya surakarta dan yogyakarta. Seperti contohnya pada saat *pancer* tampil tunggal (berdiri) lebih memperlihatkan sosok Dewi Banowati sebagai wanita yang memiliki rasa anggun dan berwibawa, diwujudkan melalui penggarapan pada teknik gerak mataraman yang cenderung tegas. Pada bagian *sirep*, penyaji menafsirkan pada masalah pertentangan batin Dewi Banowati dalam menentukan pilihan antara cinta dan Negara. Penggarapan bentuk diwujudkan melalui permainan ruang dan pola lantai yang dibangun melalui garis-garis gerak lengkung tiga penari (*pancer*, *batak* dan *gulu*) *samber uber-uberan*.

Susunan Tari Srimpi Jayaningsih sebagai berikut :

- *Pathetan ngelik pelog barang*
- *Gendhing Jayaningsih kethuk loro inggah papat*
- *Ktw Jayaningsih lrs pl pt barang*

- *Ldr Wirangan pl barang*

2. Tari Srimpi Sangupati

Tafsir Isi

Berdasarkan latar belakang cerita dari Tari Srimpi Sangupati, tari ini disajikan untuk menjamu tamu-tamu asing yaitu Belanda yang sedang mengadakan perundingan dengan Keraton Kasunanan. Penyaji menafsirkan dalam sajian Tari Srimpi Sangupati ini penari bukan sekedar untuk menarik namun berperan sebagai prajurit kraton yang berani berperang dan siap kalah atau mati dalam perang, jika perjanjian sang raja tidak diterima oleh Belanda. Di sisi lain terdapat rasa agung dan berani karena menghadapi suasana yang tegang akan berperang.

Tafsir Bentuk

Penggunaan vokabuler gerak yang sudah ada sesuai diskografi yang telah disebutkan pada bab I, dengan menambahkan medium lain seperti properti pistol, sloki, kenthil dan meja kecil. Adanya penambahan properti bertujuan agar mendukung suasana yang ingin dimunculkan penyaji. Adanya penggarapan gerak bertujuan untuk menyesuaikan kondisi ruang yang ada terkait pola lantai baku serta dengan menyesuaikan set properti dan postur dari tubuh keempat penari.

3. Tari Langen Asmara

Tafsir Isi

Menghadirkan rasa kebersamaan, kemesraan dan keceriaan bagaikan temanten anyar pada keseluruhan sajian. Pembawaan manja, kenes namun tetap tenang pada penari putri sedangkan pembawaan penari putra lebih tenang dengan kesan berwibawa.

Tafsir Bentuk

Berangkat dari paparan di atas, maka dalam penggarapannya penyaji tetap mengacu pada bentuk-bentuk koreografi yang disusun oleh Sunarno Purwolelana.

Adapun susunan gendhing Tari Langen Asmara tari adalah sebagai berikut :

- *Ketawang Merak Driya, laras pelog pathet barang*
- *Srepeg Cakrawarsitan, laras pelog pathet barang*
- *Tembang Sekar Tengahan juru demung*
- *Ladrang Sumyar, laras pelog pathet nem*

4. Tari Gambyong Ayun-ayun

Tafsir Isi

Tari *Gambyong Ayun-ayun* merupakan gambaran seorang gadis yang beranjak dewasa yang sedang merias diri, sehingga rasa yang

dimunculkan oleh penari yaitu rasa *tregel*, *kenes*, *lincah* dan *prenes*. Rasa tersebut terdapat dalam bentuk *sekaran* dan *gendhing* yang mengiringi.

Tafsir Bentuk

Garap bentuk pada tari ini penyaji mengembangkan gerakan dan *sekaran* yang sudah ada misalnya gerak *laku telu* diperjelas dengan gerakan *lenggut* disertai gerak badan, dalam *sekaran batangan* diberi tekanan dan *kawilan* diberi *entrakan* yang jelas serta leyekan agar memunculkan rasa *kenes* dan *kemayu*.

Adapun susunan *gendhing* Tari Gambyong Ayun-ayun adalah :

- *Ladrang Ayun-ayun, laras pelog pathet nem irama tanggung (kebar)*
- *Ladrang Ayun-ayun, laras pelog irama dadi (beksan laras)*
- *Ladrang Ayun-ayun, laras pelog irama wiled (Gambyongan)*
- *Ladrang Ayun-ayun, laras pelog irama tanggung*

5. Tari Adaninggar Kelaswara

Tafsir Isi

Adaninggar berkarakter putri lanyap yang bersifat sombong, kemayu, *tregel* dan bertekat kuat dalam mewujudkan keinginannya, sedangkan Kelaswara memiliki sifat tegas, sabar, agung dan bijaksana. Rasa yang nampak dalam tari ini secara keseluruhan adalah *sigrak*, tegas dalam peperangan yang saling menonjolkan kemampuannya masing-masing karakter dengan percaya diri.

Tafsir Bentuk

Berkaitan dengan keterangan tari yang didapat dari hasil wawancara, bahwa penyaji sajian tari ini adalah tentang *kridhane wanodya kalih*, yang berarti perangnya dua prajurit wanita dan bisa saja tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang dalam peperangan. Garap koreografi *Adaninggar* yang beragam lebih ditekankan pada *solah* yang kemayu dengan *tolehan* maupun *leyekan* yang maksimal. Sedangkan Kelaswara digarap dengan *solah* yang *tenang, sigrak, lanyap*.

Adapun susunan gendhing tari Adaninggar Kelaswara adalah sebagai berikut :

- *Ada-ada srambahan, laras slendro pathet sanga*
- *Srepeg, laras slendronpathet sanga*
- *Ladrang Gandasuli, laras slendro patet sanga*
- *Lancaran kedhu, laras slendro pathet sanga*
- *Palaran Gambuh, laras slendro pathet sanga*
- *Sampak, slendro pathet sanga*
- *Srepeg laras slendro pathet sanga*

BAB III

DESKRIPSI KARYA

Dalam bab III ini dijelaskan gambaran secara jelas terkait materi terpilih yakni ; 1) Tari *Srimpi Jayaningsih*, 2) Tari *Srimpi Sangupati*, 3) Tari *Langen Asmara*, 4) Tari *Gambyong Ayun-ayun*, 5) Tari *Adaninggar Kelaswara*. Mengacu pada latar belakang ceritera serta proses yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi sajian dari 5 materi yang telah terurai di atas.

1. **Tari *Srimpi Jayaningsih***

Menurut penyaji tari ini berbeda dengan tari Srimpi pada umumnya, di dalam tari ini terlihat perbedaan karakter tetapi rasa yang dimunculkan tetap menjadi kesatuan yang utuh dalam sajian. Penyaji tidak merubah susunan gerak yang ada dalam tari ini, namun dalam sajian ini penyaji mengembangkan beberapa unsur, meliputi dinamika dan volume gerak, hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesatuan rasa gerak dengan rasa gendhing tari tersebut. Perbendaharaan gerak tari ini menggunakan vokabuler tari gaya Surakarta dan Yogyakarta. Dalam Tari *Srimpi Jayaningsih* terdapat 3 bagian yaitu: maju bekan, beksan, dan mundur beksan.

Awal penari keluar dengan *kapang-kapang* kesan yang disampaikan tegas. Mulai tarian diawal dengan keempat penari yang mengelilingi pancer yang masih dalam posisi duduk. Mereka bergerak dengan pola

yang sudah ada, sementara penari pancer diam *sila* di bawah, kemudian mulai bergerak dengan pola gerak sembah. Selanjutnya penari pancer dengan keempat penari berdiri bergerak bersamaan dengan pola gerak yang sama dengan sekaran *Anglir mendhung*. Pada sekaran *enjer ridong sampur* penyaji melakukan gerak dititik pusat panggung bergerak dengan permainan *kaki*, bersamaan dengan keempat penari.

Dalam sajian ini penyaji ingin menyampaikan kesan antep, gagah, dan kenes. Untuk menyampaikan makna tersebut beberapa vokabuler gerak dikembangkan antara lain pada waktu sekaran panahan penthangan tangan volume lebih besar bertujuan untuk membuat kesan gagah, dengan dinamika yang tegas.

Rias dan Busana :

- Bagian kepala : menggunakan *jamang*, *grodo*, *kantung gelung*, dengan aksesoris *cundhuk menthul*, *bros*, *cundhuk jungkat*, *giwang*, *kalung* dan *gelang*.
- Bagian badan : untuk keempat penari menggunakan rompi warna merah dan sampur biru untuk menimbulkan kesan *cakrak* dan *gagah*, sedangkan untuk *pancer* menggunakan warna hitam memunculkan kesan *antep*, dan *sampur pink* untuk lambang cinta Banowati dengan Harjuna.

2. Tari *Srimpi Sangupati*

Dalam sajian tari ini penyaji tidak mengubah vokabuler yang sudah ada namun, penyaji ingin memunculkan garap *rasa* pada vokabuler yang ada. Dengan menambahkan medium lain yakni *setting* properti yang meliputi ; *meja*, *sloki*, dan *kenthi*. Berdasarkan latar belakang cerita yang telah disebutkan pada bab I, sajian tari ini terdiri dari *maju beksan*, *beksan*, *mundur beksan*. Sebagai berikut:

- Bagian maju beksan meliputi *kapang-kapang* dan *lenggah trapsila* dengan *lagon pathetan*.
- Bagian beksan meliputi *laras sangupati*, *ngalapsari*, *mudrangga*, *sekar suwun*, *jala-jala*, *panahan jengkeng*, *lung ma ngkung*, *ngunjuk jengkeng*, *engkyek*, *lembehan wutuh*, *pendapan*, *nikel warti*, dan *sembahan laras*.
- Bagian mundur beksan meliputi *kapang-kapang* dengan *pathetan*.

Penyaji menggarap pola lantai pada bagian *sirep* yang bertujuan menyesuaikan keberadaan set properti agar tetap terjadi respon antara penari dengan set properti yang ada. Pada bagian *sirep* keempat penari sama *ngeneti* kaki kanan kemudian *kengser* sedikit untuk kembali ke *gawang* semula.

Rias yang digunakan adalah rias putri cantik untuk panggung, sedangkan busana yang digunakan sebagai berikut.

- Bagian kepala : memakai *gelung gedhe*, dengan aksesoris *bros, cundhuk jungkat, giwang, kalung* dan *gelang*.
- Busana : *dodot prajuritan* untuk kesan penari terlihat seperti seorang prajurit, *jarik bahan santung samparan warna putih* untuk menggambarkan kesucian, *slepe, sampur polos warna merah* untuk mewakili rasa berani untuk maju perang.
- Properti : *pistol, kenthil, dan sloki* serta meja kecil.

3. Tari Langen Asmara

Dalam sajian tari ini divisualisasikan oleh penari putra dan putri dengan pemilihan gawang yang selalu berdekatan, karena rasa yang ingin disampaikan adalah kebersamaan yang kental. Penari putri diwujudkan seorang wanita yang berkarakter kenes dengan pembawaan manja namun terkesan tenang, sedangkan untuk penari putra dengan pembawaan cenderung tenang dan berwibawa.

- Maju beksan :
Buka dengan rebab dilanjutkan Ketaang Merakdriya dengan *garap irama dadi*, kedua penari bergerak bersama dengan *laya* yang lambat nan mengalir. Adapun sekaran pada penari putri antara lain; *sukarsih, encotan, laras anglir mendhung*.
- Beksan :
Gendhing Srepeg Mataraman Cokrowarsitan pl. Barang dengan sekaran yang dilakukan bersama yakni lumaksana dan

srisigan jogja. Pada bagian *gendhing suwuk*, suasana percintaan dipertebal melalui *Tembang Sekar Juru Demung* yang dibawakan oleh penyaji sendiri dengan iringan *genderan*, berisi pujian terhadap satu sama lain untuk menciptakan suasana kemesraan. Di lanjutkan *Ladrang Sumyar pl. Barang* dengan pola *sekaran kebar*, diantaranya trap jamang lamba kemudian *ngracik*, *mande sampur*, laku telu, kemudian dilanjutkan *enjer* untuk menampilkan kesan manja dan ceria.

o **Mundur beksan :**

Adanya *sirep* pada *Ladrang Sumyar pl.Barang* adalah untuk menekankan gerak *nyandhet* ketika akan *srisig kanthen*, sebagai bentuk penggambaran bahwa dari keseluruhan sajian memang divisualisasikan bentuk kebersamaan yang kuat.

Rias yang digunakan adalah rias kolektif atau cantik untuk panggung dan busana yang digunakan penari putri adalah sebagai berikut.

Bagian kepala : *kadal menek, wulu, centhung*

Busana : dodot alit warna ungu, jarik samparan warna putih, sampur warna hijau

Aksesoris : *giwang, kalung, gelang, sumping, slepe*

Sedangkan untuk penari putra adalah sebagai berikut.

Bagian kepala	: <i>blangkon</i>
Busana	: <i>jarik wiron, slepe, celana, dodot alitwarna ungu</i>
Aksesoris	: gelang kalung, <i>kembang kolong keris, binggel, keris</i>

4. Tari Gambyong Ayun-ayun

Garap bentuk pada tari gambyong ayun-ayun penyaji mengembangkan *sekaran* yang sudah ada, misalnya gerak *ukel pakis* dipadupadankan dengan *ogek lambung* agar terlihat *kenesnya*, pada saat gerak plesan leher dibuat lebih *tregel* agar terlihat *kemayu*. Dalam *sekaran* tatapan penyaji menginginkan tolehan lebih diperjelas lagi agar terlihat *kenesnya* seorang remaja yang sedang menunjukan bahwa dirinya cantik, atau dengan logat bahasa jawa "iki lho aku". *Ukel karno* yang biasanya gerak ditempat , penyaji mencoba menambahi dengan *srisig* agar pola lantai yang diinginkan tercapai.

Penyaji menampilkan Tari *Gambyong Ayun-ayun* dengan ekspresi wajah gembira yang dimunculkan dengan senyuman, serta dalam penyajian banyak menggunakan perpindahan pola lantai, hal tersebut dimaksudkan untuk menguasai panggung dan membuat panggung tidak terlihat sepi, karena tari *Gambyong Ayun-ayun* ditarikan tunggal oleh penyaji dengan maksud memunculkan rasa *tregel, kenes, lincah* dan *prenes*.

Rias yang digunakan adalah rias kolektif atau cantik.

Bagian kepala : *gelung gedhe*

Aksesoris : *cundhuk mentul, cundhuk jungkat, penetep, giwang* dan memakai untaian bunga melati(*bangun tulak, borokan, dan bunga kanti* untuk *sintingan*)

Busana : *angkin orange* untuk memunculkan seorang remaja yang kemayu, *sampur hijau, kalung* untaian bunga melati (*bawang sebungkul*) , *jarik lereng wiron putri*

Aksesoris : *gelang, kalung, dan bros*

5. **Tari Adaninggar Kelaswara**

Berdasarkan tafsir penyaji yang sudah disebutkan pada bab II, sajian pada tari ini adalah penggambaran tentang perangnya dua prajurit wanita yang sama-sama memiliki tekad dalam mempertahankan kekuatan dan harga diri sebagai perempuan. Suasana yang dimunculkan adalah *kenes* dari vokabuler gerak pada Adaninggar pada bagian *perangan*.

Adaninggar divisualisasikan dengan rasa gerak terkesan *tregel*, *kenes*, dan *trampil* dalam mengolah senjata sedangkan *Kelaswara* yakni *luruh, anteb* namun dalam bagian perang rasa gerak yang dimunculkan adalah menjadi *lanyap tanggung* atau *madya*. Vokabuler gerak pada *Adaninggar* dimunculkan dengan volume sedikit diperbesar dengan *tolehan* dan *leyekan* yang maksimal. Pola *gedheg* maupun *tolehan* divariasi dengan bentuk *lamba* maupun *ngracik*.

Rias yang digunakan rias kolektif atau rias cantik. Tokoh Adaninggar menggunakan *paes*.

Tokoh Adaninggar

Bagian kepala : *gelung gedhe, cunduk mentul, cunduk jungkat*

Busana : baju *shanghai*, jarik *samparan*, sampur polos, slepe

Aksesoris : *suweng, gelang, kalung*

Properti : *Cundrik*

Tokoh Kelaswara

Bagian kepala : *jamang, grodha, kantong gelung, sumping, cundhuk jungkat, bros*

Busana : *mekak, sampur polos, jarik samparan, slepe*

Aksesoris : *gelang, kalung, suweng*

Properti : *cundrik, gendewa, nyenyep*



BAB IV

PENUTUP

Dalam menjalani proses untuk Ujian Tugas Akhir minat Kepenarian bagi mahasiswa Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, merupakan suatu pembelajaran yang bermanfaat dan mahal harganya. Proses yang dijalani dalam tahapan bimbingan dengan dosen maupun alumni merupakan salah satu bentuk penyaji untuk pencapaian kualitas secara menyeluruh, sehingga dapat terwujud sebuah sajian tari yang baik. Penyaji menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada diri penyaji, dengan itu penyaji melakukan beberapa peningkatan latihan secara individu maupun dengan pasangan atau kelompok. Latihan dengan pendukung maupun mandiri tentunya bukanlah sebuah proses yang *instan* namun melalui tahapan bimbingan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses awal sampai akhir penyajian banyak kendala yang penyaji hadapi diantaranya, latihan bersama penari pendukung dan karawitan karena jadwal latihan kerap kali berbenturan dengan kegiatan lembaga dan kegiatan para pengrawit sendiri. Hal ini membuat penyaji kesulitan karena latihan bersama dengan karawitan sangat dibutuhkan untuk menyatukan rasa gendhing dan belum lagi apabila menggunakan tembang, sehingga karakter tari yang disajikan dapat terwujud.

Pengalaman diatas sangat berharga sekali bagi penyaji semua dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan pembimbing dan berbagai pihak pendukung, serta dapat menjadi bekal penyaji untuk terjun langsung dalam masyarakat luar. Tulisan kertas kerja ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun penyaji harapkan untuk perbaikan penulisan berikutnya, serta bermanfaat bagi yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Kepustakaan

- Agus Tasman. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta. ISI Press 1996
- Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan II : Garap*. ISI Press, ISI Surakarta. 2007
- Erma Widhiastuti, "Tari Gaya Surakarta", Laporan Kertas Penyajian. ISI Surakarta 2014
- Fakultas Seni Pertunjukan. *Buku Panduan Tugas Akhir Skripsi dan Deskripsi Karya Seni*. Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. 2014
- Mila Restu Wardati, "Tari Tradisi Gaya Surakarta", catatan penyajian. ISI Surakarta, 2014
- R. NG. Yasadipura I. *Menak Cina I, II, dan III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. Jakarta:1982
- Sri Rochana Widyastutieningrum, dkk. *Perkembangan Tari Gambyong dan Faktor-faktor Pendukungnya*. Laporan Penelitian Kelompok, STSI Ska. 1993.
- Sri Rochana Widyastutieningrum. *Sejarah Tari Gambyong* (Seni Rakyat Menuju Istana). Citra Etnika Surakarta. 2004

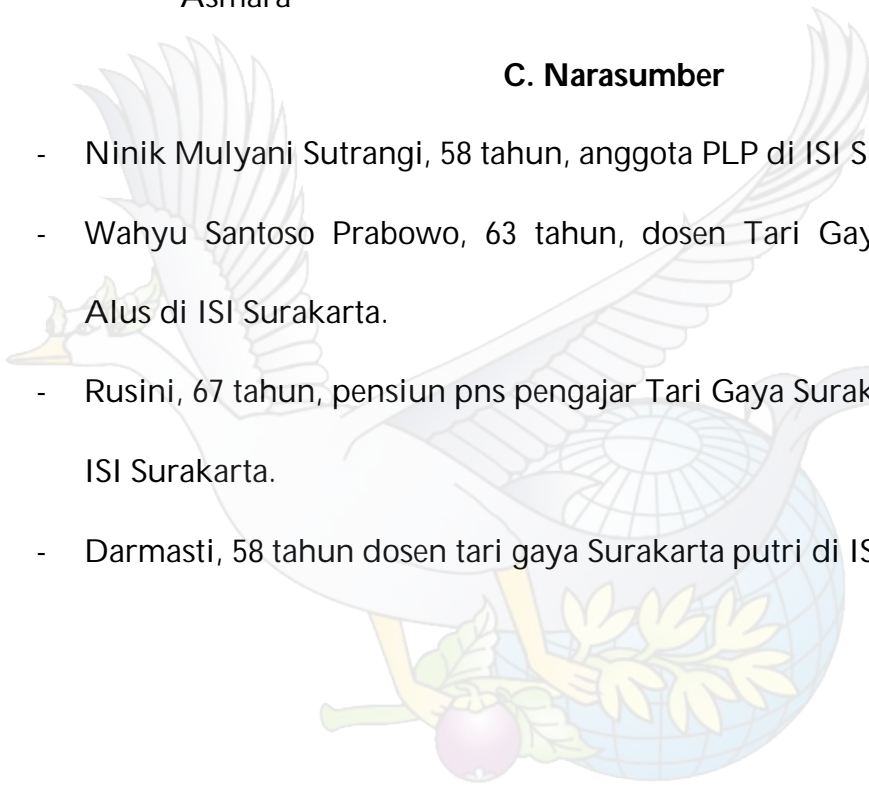
B. Diskografi

- Wingit Prabawanti S.P, pembawaan "Tari Langen Asmara" 2011.
- Atik Setiani, ujian penentuan "Tari Driasmara" 2012.
- Legaria Susanti, Tugas Akhir "Adaninggar Kelaswara" 2015.

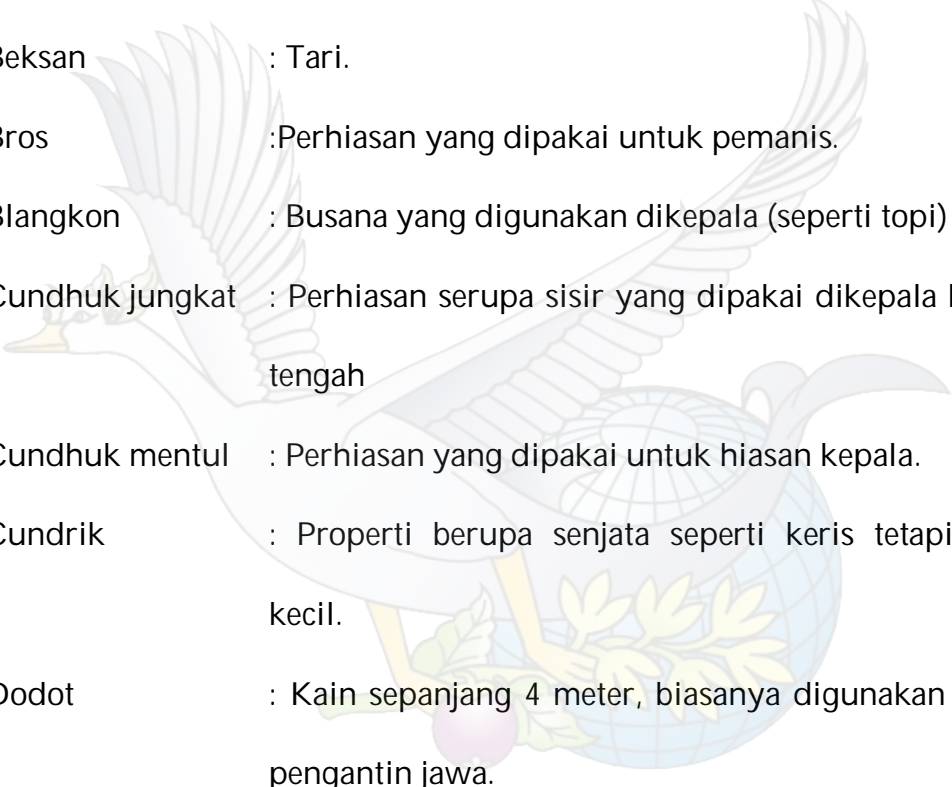
- Sri Rahayu Estiningsih, Tugas Akhir "Tari Srimpi Jayaningsih" 2002.
- Mutia Nilam Kusuma Ayu, pembawaan "Tari Gambyong Ayun -ayun" 2015
- Fajar Prastyani , ujian kepenarian semester 7 "Tari Langen Asmara"

C. Narasumber

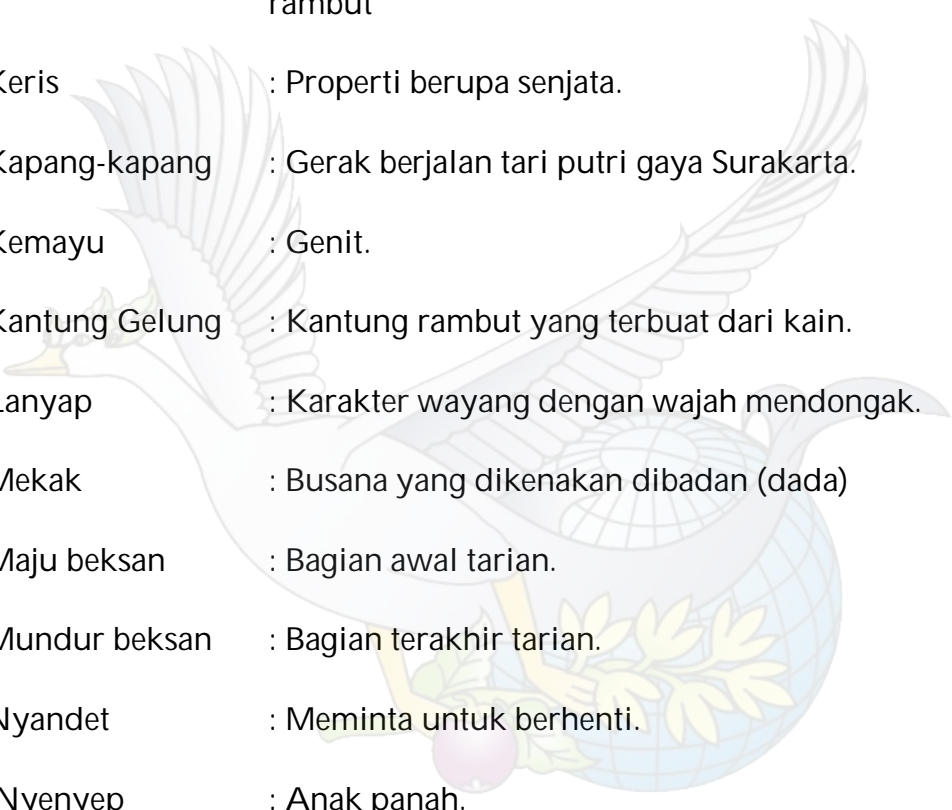
- Ninik Mulyani Sutrangi, 58 tahun, anggota PLP di ISI Surakarta.
- Wahyu Santoso Prabowo, 63 tahun, dosen Tari Gaya Surakarta Alus di ISI Surakarta.
- Rusini, 67 tahun, pensiun pns pengajar Tari Gaya Surakarta Putri di ISI Surakarta.
- Darmasti, 58 tahun dosen tari gaya Surakarta putri di ISI Surakarta.



GLOSARIUM



Adeg	: Sikap dasar dalam menari jawa.
Anteb	: Mempunyai kekuatan.
Angkin	: Kain yang dipakai dibagian badan pada tari Gambyong.
Bangun Tulak	: Bunga yang terdapat pada bagian kepala.
Beksan	: Tari.
Bros	:Perhiasan yang dipakai untuk pemanis.
Blangkon	: Busana yang digunakan dikepala (seperti topi)
Cundhuk jungkat	: Perhiasan serupa sisir yang dipakai dikepala bagian tengah
Cundhuk mentul	: Perhiasan yang dipakai untuk hiasan kepala.
Cundrik	: Properti berupa senjata seperti keris tetapi lebih kecil.
Dodot	: Kain sepanjang 4 meter, biasanya digunakan untuk pengantin jawa.
Gendhing	: Lagu.
Gelung gedhe	: Bentuk sanggul wanita.
Gelang	: Asesoris yang dipakai di tangan.
Giwang	: Perhiasan yang digunakan ditelinga (anting)
Gendewa	: Properti berupa busur panah.



Jamang	: Kelengkapan busana yang dipakai dikepala terbuat dari kulit.
Kenes	: Centil.
Kewes	: Gemulai.
Kantong gelung	: Kantong yang digunakan sebagai pembungkus rambut
Keris	: Properti berupa senjata.
Kapang-kapang	: Gerak berjalan tari putri gaya Surakarta.
Kemayu	: Genit.
Kantung Gelung	: Kantung rambut yang terbuat dari kain.
Lanyap	: Karakter wayang dengan wajah mendongak.
Mekak	: Busana yang dikenakan dibadan (dada)
Maju beksan	: Bagian awal tarian.
Mundur beksan	: Bagian terakhir tarian.
Nyandet	: Meminta untuk berhenti.
Nyenyep	: Anak panah.
Paes	: Rias yang biasanya digunakan pada mantan jawa.
Penetep	: Perhiasan yang digunakan dibagian tengah sanggul.
Pathetan	: Lagu dengan menggunakan instrument tetentu, biasanya rebab, gender barung, gambang dan suling.
Pasihan	: Jenis tari bertemakan percintaan.

Rompi : Busana yang digunakan pada Tari Golek atau Srimpi.

Sigrak : Lincak.

Srisig : Langkah kaki kecil-kecil dan cepat.

Sampan : Sisa kain yang sengaja dijuntaikan.

Tiba dada : Rangkaian bunga melati digunakan disanggul dan menjuntai sampai dada.



BIODATA

Nama : Via Dyah Sari
Tempat/ tanggal lahir : Surakarta, 6 November 1994
Alamat : JL.Ir.soetami,Gg Kepuh. Petoran Rt 02 Rw 09, Jebres Surakarta
Agama : Katholik
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Handphone : 085842701614
e-mail : vialaangela@gmail.com

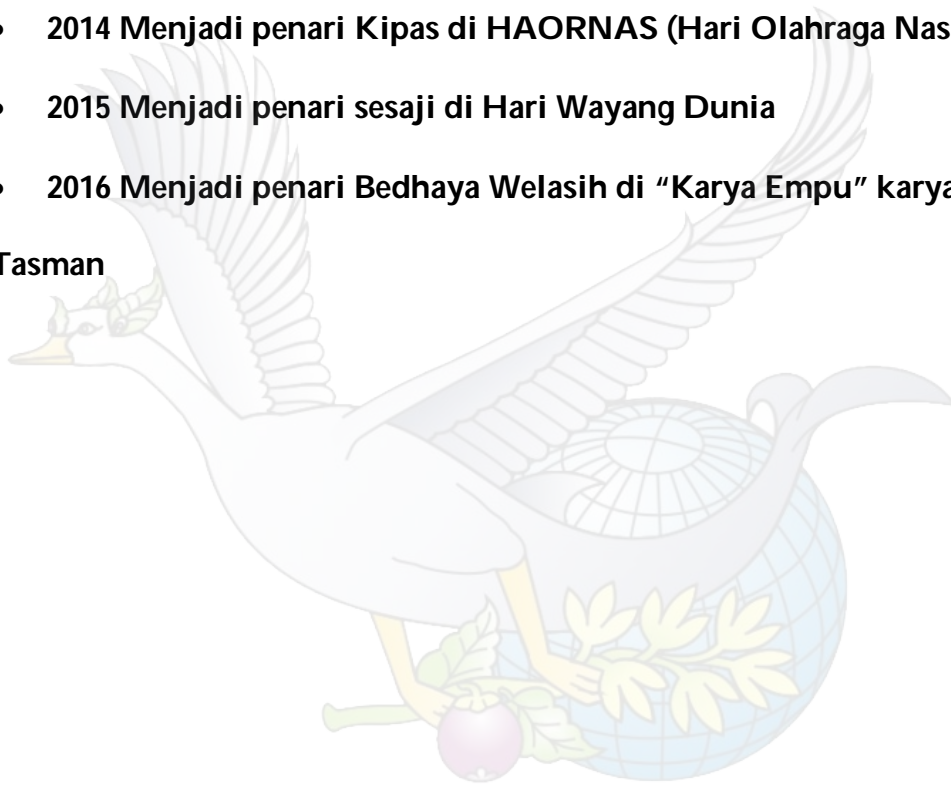
Riwayat pendidikan :

- SD Negeri Petoran 154 Surakarta lulus tahun 2006
- SMP Negeri 16 Surakarta lulus tahun 2009
- SMK Marsudirini Marganingsih Surakarta lulus tahun 2012
- ISI Surakarta, sampai sekarang

Pengalaman berkesenian :

- **2012 Menjadi penari Rampak Prajurit di ASEAN PARAGEAMS**
- **2012 Menjadi penari bedhayan dalam "*Kunthi*" karya S.Pamardi**
- **2012 Menjadi penari bedhayan di Hari Kota Solo**
- **2013 Menjadi penari di Solo Batik Carnival Tari Batik Masal**
- **2014 Menjadi penari Kipas di HAORNAS (Hari Olahraga Nasional)**
- **2015 Menjadi penari sesaji di Hari Wayang Dunia**
- **2016 Menjadi penari Bedhaya Welasih di "*Karya Empu*" karya A.**

Tasman



LAMPIRAN

PENDUKUNG SAJIAN

➤ Tari Adaninggar Kelaswara

Adaninggar : Via Dyah Sari

Kelaswara : Intan Winda Kurnia Wardani

➤ Tari Langen Asmara

Putri : Via Dyah Sari

Putra: Tampan Rama Putra Karnelis

➤ Tari Gambyong Pangkur

Via Dyah Sari

➤ Tari Gambyong Ayun-ayun

Via Dyah Sari

➤ Tari Srikandhi Cakil

Srikandhi : Via Dyah Sari

Cakil : Agil Pramudya

➤ Tari Enggar-enggar

Putri : Via Dyah Sari

Putra : Seno BayuAji

➤ Tari Srimpi Anglir Mendhung

Batak : Via Dyah Sari

Gulu : Tiara Dwi Nastiti

Dada : Intan Winda Kurnia Wardani

Boncit : Meylia Dwi Ayunda Kusumastika

➤ Tari Srimpi Jayaningsih

Batak : Meylia Dwi Ayunda Kusumastika

Gulu : Intan Winda Kurnia Wardani

Dada : Sri Devi Dyah Pitaloka

Boncit : Tiara Dwi Nastiti

Pancer : Via Dyah Sari

➤ Tari Srimpi Sangupati

Batak : Via Dyah Sari

Gulu : Tiara Dwi Nastiti

Dada : Meylia Dwi Ayunda Kusumastika

Boncit : Intan Winda Kurnia Wardani

➤ Tari Driasmara

Putri : Via Dyah Sari

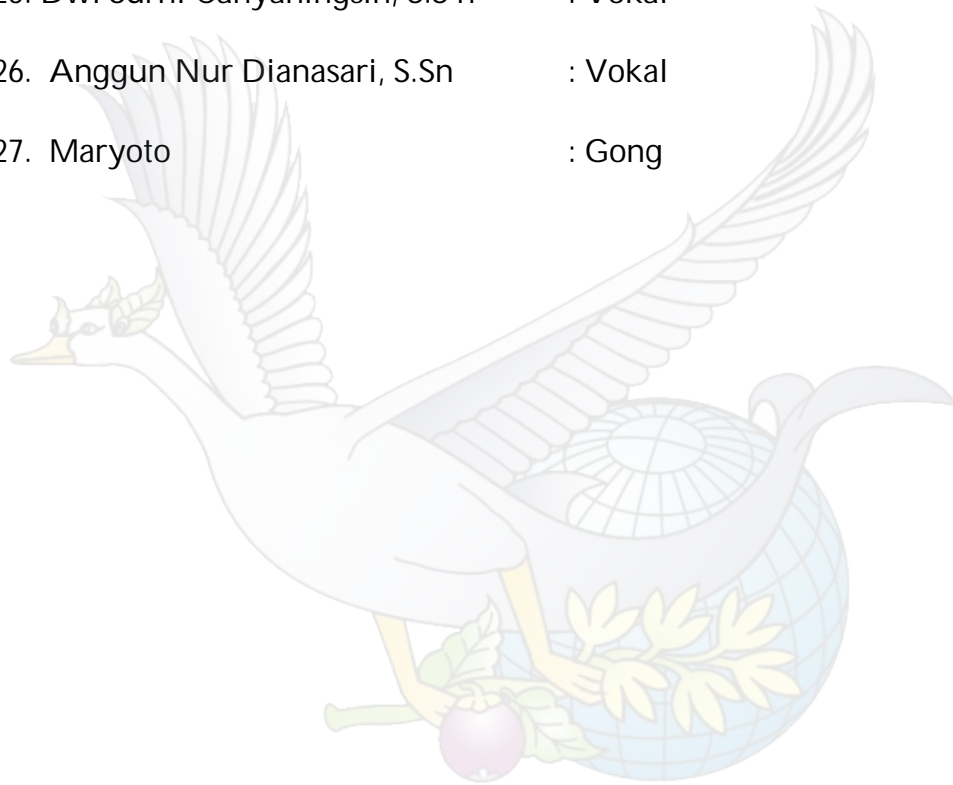
Putra : Seno Bayu Aji

LAMPIRAN

PENDUKUNG KARAWITAN

- 
1. Danis Sugiyanto, S.Sn : Rebab
 2. Lumbini Trihasta, S.Sn : Kendang
 3. Nawan Perwira Putra, S.Sn : Gender Penurus
 4. Suwuh Brastho, S.Sn : Gender Barong
 5. Ndaru Adi Nalang Prakosa, S.Sn : Saron
 6. Sutrisno, S.Sn : Slenthem
 7. Rano Prasetyo, S.Sn : Demung 1
 8. Angger Widhi Asmara, S.Sn : Demung 2
 9. Iik Suryani, S.Sn : Saron Penerus
 10. Heru Timbul, S.Sn : Saron 3 dan Kendang
 11. Deni Wardana, S.Sn : Gambang
 12. Renzy Pamudya : Bonang Barong
 13. Aminudin, S.Sn : Kethuk
 14. Sigit Hadi Prawoko, S.Sn : Saron
 15. Anjas Aji : Saron
 16. Agung : Saron
 17. I Ketut Saba, S.Kar., M.Si : Suling
 18. Hadi Sucipto, S.Sn : Siter dan Kendang
 19. Radhian Wrahatnata, S.Sn : Vokal

- 20. Joko Sarsito, S.Sn : Vokal
- 21. Ardi Gunawan, S.Sn : Vokal
- 22. San Fransiskus Ruli Mahesa, S.Sn : Vokal
- 23. Nanik Dwi Widyaningrum, S.Sn : Vokal
- 24. Dewi Mayangarum, S.Sn : Vokal
- 25. Dwi Surni Cahyaningsih, S.S n : Vokal
- 26. Anggun Nur Dianasari, S.Sn : Vokal
- 27. Maryoto : Gong



LAMPIRAN
DOKUMENTASI VISUAL



Gambar 1. Ujian Penentuan, Tari Gambyong Ayun-ayun, Pose "Srisig"
(Doc. Henda, 2016)



Gambar 2. Ujian Penentuan, Tari Gambyong Ayun-ayun, Pose "mentang kanan" (Doc. Henda, 2016)



Gambar 3. Ujian Penentuan, Tari Langen Asmara , Pose gerakan "Srisig Kanthen" (Doc. Henda, 2016)



Gambar 4. Ujian Penentuan, Tari Langen Asmara, Pose gerakan "Ngaras" (Doc. Henda, 2016)



Gambar 5. Ujian Tugas Akhir, Tari Srimpi Jayaningsih, Pose gerakan "enjer ridhong sampur" (Doc. Henda, 2016)



Gambar 6. Ujian Tugas Akhir, Tari Srimpi Jayaningsih, Pose gerakan "Kengser" (Doc. Henda, 2016)

TARI GAMBYONG AYUN-AYUN

Ladrang Ayun-ayun, pclog nem

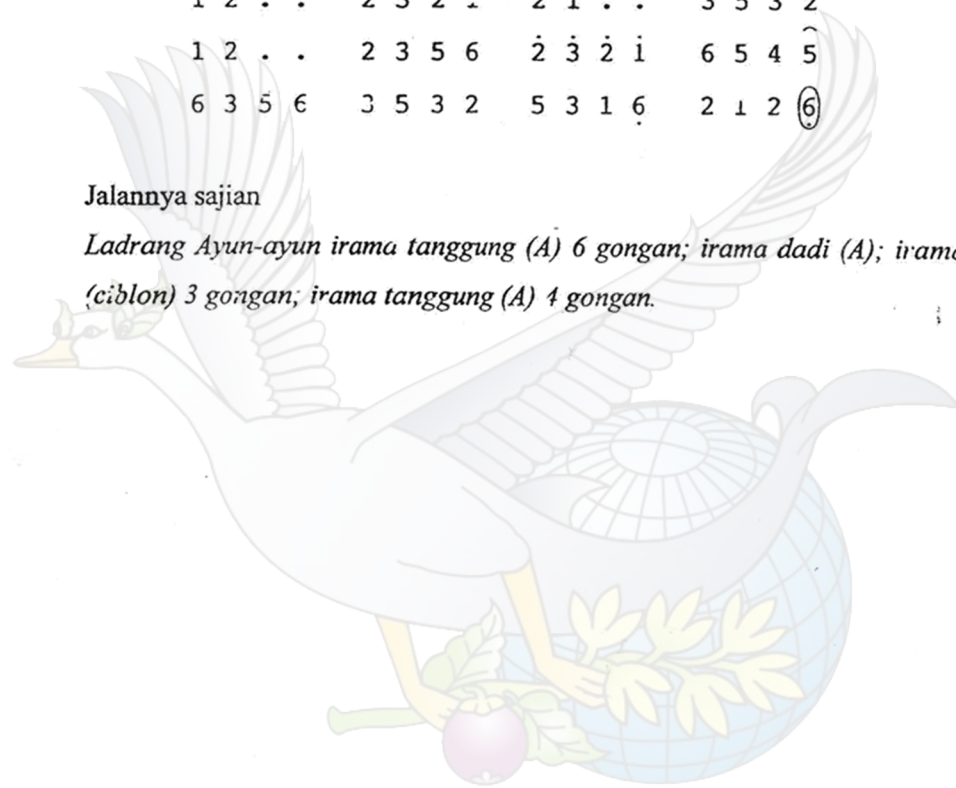
Buka : 6 3 5 6 2 1 6 5 3 6 3 2 . 1 2 (6)
 2 3 2 1 3 5 3 2 5 3 2 1 3 5 3 2
 6 3 5 6 2 1 6 5 3 6 3 2 3 1 2 (6)

Ciblon

6 6 . . 2 3 2 1 2 1 . . 3 5 3 2
1 2 . . 2 3 2 1 2 1 . . 3 5 3 2
1 2 . . 2 3 5 6 2 3 2 1 6 5 4 5
6 3 5 6 3 5 3 2 5 3 1 6 2 1 2 (6)

Jalannya sajian

Ladrang Ayun-ayun irama tanggung (A) 6 gongan; irama dadi (A); irama wiled (ciblon) 3 gongan; irama tanggung (A) 4 gongan.



Narasumber : Hima Karawitan

TARI LANGEN ASMARA

Merak Driya, ketawang laras pelog pathet barang.

Buka:

. 5 5 5 7 6 5 3 6 5 3 2 4 3 2 (7)

[2 6 2 7 2 6 2 7 6 7 2 3 4 3 2 (7) :]

Ngelik:

. . 7 . 7 7 6 7 2 2 . 7 6 5 3 (5)
 2 3 5 . 2 3 5 6 7 6 5 6 3 5 3 (2)
 6 7 2 . 6 7 2 3 6 5 3 2 4 3 2 (7) :]

Cakrawarsitan, srepeg laras pelog pathet barang.

[2 7 2 7 2 7 . 7 . 7 (7)
 2 2 3 2 3 5 6 5 6 5 3 (2)
 3 2 3 2 5 6 7 (5) 5 6 7 6 5 3 2 3
 2 2 3 (2)
 4 2 4 2 7 5 6 7 6 7 6 7 3 5 2 (3)
 5 6 5 3 5 6 7 6 5 6 5 3 2 3 2 7 6 (7) :]

Suwuk;

2 7 4 3 2 (7)

Sekar Tengahan Juru Demung, laras pelog pathet barang.

6 6 6 6 7 5 6 7.67.6
 Sa - re e - cer sar - wa leng - gah,
 Ku - su - ma mus - ti - ka - ning - rat,

2 3 3̣2 7̣2.3̣ 6 5.5 6 76.53
 de - ning pa - ning - se - ting sam - pur,
 bi - sa kar - ya bran - ta wu - yung,

6 6 7 2.3̣ 67 2 327 7

Narasumber : Hima Karawitan

mas an - tuk - a ka - di ing - sun,
le - le - wa tu - man - duk kal - bu,

2 23 3 3 34 32 432 2
wong a - se - dhet ka - ya si - ra,
ka - dhung ka - de - reng as - ma - ra,
e - sem - i - ra ngru - jit na - la,

6 6 6 6 7 2 232 7.6
se - kar wre - sah pa - mi - ni - pun,
kang - mas pra - se - tyan - ta tu - hu,

2 3 32 72.3 6 6.5 6 76.53
pu - ter a - lit kang gi - nan - tang,
sa - na - dyan ing tri ba - wa - na,

. . 7 2 . 23 27 6 . . 3 5 67 5 653 2
go - nas ga - nes sar - wa pa - tut.
ka - tres - nan ngrem - ba - ka tu - hu.

Sumyar, ladrang (irama wiled) laras pelog pathet barang.

[7 6 7 3 7 6 7 2 7 6 7 3 7 6 7 2
7 5 7 3 7 6 7 2 5 . 5 6 5 . 5 3
5 . 5 7 5 . 5 6 7 6 7 3 2 6 3 2 7
3 3 6 5 2 7 5 6 7 6 7 3 7 6 7 (2) :]

Sumyar, ladrang laras pelog pathet barang.

[7 3 7 2 7 3 7 2 7 3 7 2 5 6 5 3
5 7 5 6 5 2 5 7 3 5 7 6 7 3 7 (2) :]

Merak Driya, ketawang laras pelog pathet barang.

. . . . 7 7 77 . . 7 7 66 . 7
Pu-na-pa - ta mi - rah ing - sun
U - pa-ma tyas - e ma - ngung - kung

$\dot{2}$. . . $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\overline{327}$. $\overline{23675}$ 3 3 $\overline{565}$
 pri-ha - tin was - pa gung mi - jil
 mu - lat - ing si - ra dyah a - ri

. 6 2 3 5 . 5 5 . 6 2 3 5 5 $\overline{676}$
 tu - hu - dha - hat tan - pa kar - ya
 sa - yek - ti me - lu ma - nga - rang

. . 7 2 . $\overline{23276}$. $\overline{723675}$. $\overline{55532}$
 seng-kang ri - ne - me-kan Gus - ti
 te - las - ing ri - ris gu - man - ti

. . 2 7 . 2 2 2 . 3 6 7 2 2 $\overline{733}$
 ge - lung ri - nu - sak se - kar - nya
 ing - kang ta - rang - ga - na su - myar

. . $\overline{675}$. $\overline{56532}$. $\overline{34423}$. $\overline{42}$ $\overline{327}$
 su-ma - wur gam - bir me - la - thi
 re-meg de - ning sa - lah kap - ti

Sumyar, ladrang (irama wiled) laras pelog pathet barang.

. . 5 5 . . 6 6 7 $\overline{23675}$. 5 $\overline{653}$
 Ma-nis reng-ga ku-su - ma - ne
 Tir - ta - ma - ya ku-su - ma - ne

. . . . 7 7 $\overline{72}$. 3 $\overline{3272}$. $\overline{23276}$
 sa - tri - ya ing Le-san - pu - ra
 su - pa - na a - nyar ki - nar - ya

. . 6 7 $\overline{233}$ $\overline{27}$. $\overline{23673}$. $\overline{22}$ $\overline{327}$
 se - tya - na - na dhuh Gus - ti - ne
 ni - nging dri - ya dhuh Gus - ti ne

$\overline{23}$. . 6 6 $\overline{675}$. 6 2 3 . $\overline{22327}$ 6
 yen la - li - ya ma - rang si - ra
 tan - na nga - lih ma - rang si ra

. . $\overline{672}$. $\overline{36}$ $\overline{7653}$. $\overline{35}$ 6 6 . $\overline{75}$. $\overline{6532}$

lah su - myar pa pa-dhang bulan sa - re ngla-tar

Sumyar, (kebar) ladrang laras pelog pathet barang.

. . 2̣ 3̣ . . 2̣ 2̣ 6̣ 7̣ 6̣ 3̣ . . 2̣ 2̣
 Ke - plok . a - lok mu - lat ngu - ji - wa - te

. . 2̣ 7̣ 2̣ 7̣ 2̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 5̣ . 6̣ 2̣ 3̣
 sang lir ret - na ne-dheng am - bek - sa pa - cak - e

. . 3̣ 5̣ . . 6̣ 7̣ 2̣ . 7̣ 2̣ . . 7̣ 7̣
 gan-dhes lu - wes - e sa - so - lah - e

. . 6̣ 5̣ . . 7̣ 6̣ . 7̣ . 3̣ . . 2̣ 7̣ 2̣
 nya - ta la - mun neng - sem - a - ke

. . 7̣ 3̣ . . 7̣ 2̣ . . 7̣ 3̣ . . 7̣ 2̣
 mi - wir sam - pur tan - jak nggro - dha

. . 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ . 6̣ . 7̣ 2̣ 2̣ 3̣ 3̣
 tu - ma - pak - e pa - da nut wi - ra - ma

. 5̣ 3̣ . 3̣ 2̣ 3̣ 5̣ . . 6̣ 2̣ 5̣ 3̣ 2̣ 7̣
 pan - cen dha - sar wa - sis a - nga - di bu - sa - na

. . 3̣ 5̣ . . 7̣ 6̣ . . 5̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣
 a - mim - bui - i lu - lur ing bu - da - ya

GENDHING BEKSAN

SRIMPI JAYANINGSIH

Pathetan, laras pelog pathet barang

Jayaningsih, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ketawang

Jayaningsih, laras pelog pathet barang.

Buka:

3 3 . 2 . 2 u 2

. 2 . 2 u 2 3 3 . 2 3 2 .
u t ggy

[. 5 6 7 . 3 5 6 . 5 6 7 .
3 5 n5

. 7 6 5 3 3 . 5 6 7 . 5 6
7 6 n7

. . . . 7 7 6 5 3 5 6 5 3
2 3 n2

. 3 2 u y u 2 3 . 5 7 6 .
5 3 g2

. u t y . u 2 3 5 6 5 3 2
u t ny

Narasumber : Hima Karawitan

. t y u . t u y . t y u 2
 . 3 n2
 3 u 2 3 2 u y u . . 7 5 6
 7 6 n7
 . . 7 . 6 6 7 @ \$ # @ # .
 5 7 g6]

Inggah:

i . 3 5 2 . 3 5 6 5 7 5 6 5
 3 5 n2
 3 5 2 3 . . 3 5 6 7 . 5 6
 7 6 n7
 . 5 6 7 2 5 6 7 . 3 . 2 .
 7 5 n6
 3 3 . 5 2 3 5 3 6 7 6 5 3
 2 3 g2]

Jayaningsih, ketawang laras pelog pathet barang.

[3 5 6 7 2 5 6 n7 . 7 5 p6 .
 5 2 g3
 . . 3 5 2 3 5 n3 6 7 6 p5 3
 2 3 g2

Narasumber : Hima Karawitan

3 2 3 5 7 6 3 n2 6 7 6 p3 6
 5 3 g2
 6 6 . . 6 6 7 n6 3 2 3 p. 3
 2 u gy
 3 2 3 . 3 2 u ny 2 3 2 p7 6
 5 3 g5
 . 3 5 2 3 5 6 n5 7 6 5 p6 .
 5 3 gg2
 3 2 3 5 7 6 3 n2 6 7 6 p3 6
 5 3 g2]

Winangun, ladrang laras pelog pathet barang.

Buka:

. u y u 2 3 2 u y u y t e
 w e gt

[. t t t y u y nt . t t pt e
 t y nu

. u 2 p3 4 3 2 nu y u y pt
 e w e gt]

Ngelik:

y gu

e t

Narasumber : Hima Karawitan

Ngelik

. 7 7 7 6 5 6 $\hat{4}$. 7 6 5 3 5 7 $\hat{6}$
 . . 3 5 6 6 7 $\hat{6}$ 5 3 2 7 3 5 3 (2)
 . . 2 7 6 5 3 $\hat{5}$. 5 5 5 3 5 6 $\hat{7}$
 . 7 2 3 4 3 2 $\hat{7}$ 6 7
 6 5 3 2 3 (5)



Narasumber : Hima Karawitan

Dados ketawang Longgor Lasem

. 6 . (7)

.7 (7)

1. andhe

|| . 7 6 7 3 5 3 2 . 7 6 5 3 5 7 (6)

. . . 23 . 3 . 2 2 7 .6 5 . 67 .65 6

1. ba - bo ta - was pi - ta
 2. ba - bo Mar - di ba - sa
 3. ba - bo Tam - bah ca - cah

. 6 3 5 6 7 5 6 5 3 2 6 3 5 3 (2)

. . 653 5 67 6 567 6 .5 3 232 7 .23 3 .23 2

1. dar - pa dri - ya Wis - nu gar - wa
 2. weng - ku sa - lu we - lut wi - sa
 3. sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang

(Martopangrawit, 1975)

Ladrang Winangun Laras Pelog Pathet Barang

Buka

. 7 6 7 2 3 2 7 6 7 6 5 3 2 3 (5)

. 5 5 5 6 7 3 5 . 5 5 5 3 5 6 7

. 7 2 3 4 3 2 7 6 7 6 5 3 2 3 (5)

⇒ 3 5 6 (7)

Narasumber : Hima Karawitan

TARI SRIMPI SANGUPATI

Sangupati, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan, kalajengaken
Ketawang Longgor Lasem, laras pelog pathet barang.

Buka : 6 . 6 . 7 6 5 6 3

. 5 . 5 . 5 . 5 . 6 . 3 . 5 . ⑥

. . 6 5 . 3 5 6 . . 6 5 . 3 5 6

. . 6 5 7 6 5 3 . . 3 5 6 7 6 7

. . 7 6 5 3 5 6 . . 6 5 3 5 6 7

. . . . 7 7 6 5 3 5 6 5 3 2 3 ②

5 6 5 3 2 7 6 5 3 3 . . 6 5 3 2

5 6 5 3 2 7 5 6 3 3 . . 6 5 3 2

5 6 5 3 2 7 5 6 . 2 . 3 . 7 . 6

. 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 3 . 7 . ⑥

Inggah

|| . . 2 . 7 . 5 . 6 . 2 . 7 . 2 . 3

. 5 . 3 . 5 . 6 . 2 . 7 . 3 . 2

. 5 . 3 . 7 . 6 . 2 . 3 . 7 . 6

. . 5 . 6 . 5 . 3 . 5 . 3 . 7 . ⑥||2

Narasumber : Hima Karawitan

di es - thi - ning ka- tres- nan ja

ing ham-beg ing ka - wi - cak - sa

ti
yek - ti

nan
yak - ti

ma - ti ba - gya muk - ti

- nan da - sih myang ka - tres

te - keng jan - ji trus nya -

wi - ji hu - mi - ring mat si - na - ma

- dan ja - ti - ning a - sih kang

su

Narasumber : Hima Karawitan

neng-gih

pi - ni - sah

neng-gih

la - bet la

sa mes-thi

le - la

- di mring

pri

buh nam-bah

wi - rang

ing a - se

-ya su -

yu - da - na

ke - tang da - tan

tres -

puh lu -

iuh da - tan

ka - wa - sa ming -

kuh

Jayaningsih, ketawang laras pelog pathet barang.

eng - gih

ci

eng - gih

a

- mung dyan pa - mar

sa

- king si - na - put

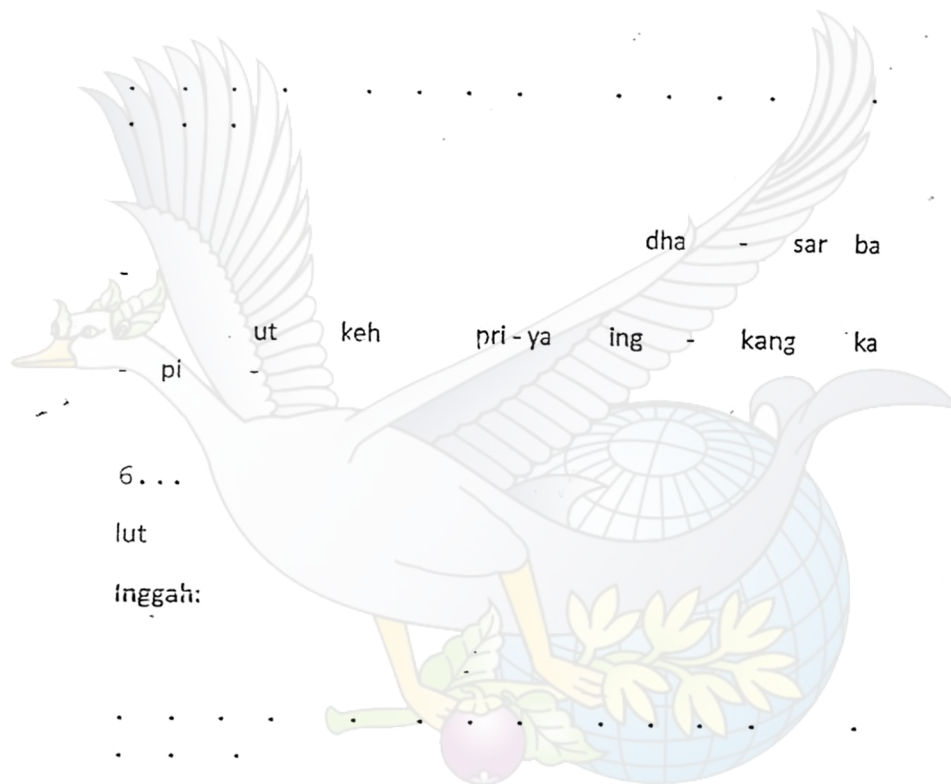
Narasumber : Hima Karawitan

pis ang - gu - rit mba - nyol myang
nu -

ya tu - rah war-na tu - hu ung-gul-ing wa - no
- dya

lis ga - we gi - ris sin-dhen ani - bek-sa pra - ti
- tis

lu - tut a - tut run-tut am-be - se - ngut sa - ya
pa - tut



• Narasumber : Hima Karawitan

Ompak gender: ..56 232. ..56 232.

jum - buh tu - mus kal - bu,

gam - buh bre - gas ing pa - kar - ti, O

Ompak: .232 uyte

wa - sis a - sih mring se - sa - mi, O O

Jayaningsih, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken
ketawang

Jayaningsih, laras paelog pathet barang.

Wi - nur si

Dha - sar wa

ta
- dra -

ku - su - ma a - yu man

sis
- ta -

a - ma - yang ngring-git ka

ka
-

at - ma - ja sang pra - bu sal

Narasumber : Hima Karawitan

. 7 7 7 6 5 6 n7 . 7 6 p5 3
5 7 n6

. . 3 p5 6 6 7 n6 5 3 2 pu
3 5 3 g2

. . 2 u y t e nt . t t pt e
t y nu

. u 2 p3 4 3 2 nu y u y pt
e w e gt]

Titilaras gerongan dan cakupan Sindenan

beksan srimpi Jayaningsih

Pathetan, loras pelog pathet barang.

Se - pet ma - du e - se - me ma - nis ngu - ji - wat,
O

ging-sul - e wa - ja se - dhep man - te - si, O

a - nge - ngu - wung la - thi pa - la - ra - pan mu -
byar,

li - ring ing pan - du - !u,

ku - me - lap su - ci mrak a - ti,

ta - je - ming u - lat pa - trap pa - ngu - cap,

Narasumber : Hima Karawitan

GENDHING BEKSAN ADANINGGAR KELASWARA

Greget saut, Ada-ada (srambahan) laras slendro pathet sanga.

Srepeg, laras slendro pathet sanga.

Buka: kendhang, . . . ⑤

[6 5 6 5 2 3 2 ①
 2 1 2 1 3 2 3 2 5 6 1 ⑥
 1 6 1 6 2 1 2 1 3 5 6 ⑤
 6 5 6 5 3 2 1 ②
 3 2 3 2 3 5 6 ⑤ :]

Suwuk: menuju ke peralihan ladrang 5 3 2 ①

Gandasuli, ladrang laras slendro pathet sanga.

. 5 . 6 . 2 . 1 . 5 . 6 . 5 . 6
 . 5 . 6 . 3 . 5 . 2 . 1 . 2 . ①
 [. 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . 5 . 5 . 6
 . 5 . 6 . 3 . 5 . 2 . 1 . 6 . ⑤
 . 1 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 3 . 2
 . 3 . 2 . 3 . 2 . 3 . 1 . 6 . ⑤
 Ngelik: . 2 . ① :]

Narasumber : Hima Karawitan

$\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \cdot & 3 & \cdot & \hat{5} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{1} & \cdot & \hat{6} \\ \cdot & 2 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & \hat{2} \\ \cdot & 2 & \cdot & \textcircled{1} \end{array} :$

Kedhu, lancar laras slendro pathet sanga.

$\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & \textcircled{5} \\ \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{5} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \\ \cdot & 6 & \cdot & \hat{5} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & \textcircled{5} \\ \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{1} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \hat{1} \\ \cdot & 6 & \cdot & \hat{1} \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & \textcircled{1} \\ \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{1} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & 1 \\ \cdot & 6 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{6} & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{5} \end{array} :$

Gambuh, palaran laras slendro pathet sanga.

Sampak, laras slendro pathet sanga.

Buka:

$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \cdot & \textcircled{1} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & \cdot & 1 \\ \cdot & 6 & \cdot & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & \cdot & 1 \\ \cdot & 1 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 2 \\ \cdot & 1 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & 6 \\ \cdot & 5 & \cdot & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{6} \\ \cdot & 5 & \cdot & \textcircled{5} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 5 \\ \cdot & 2 & \cdot & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 5 \\ \cdot & 2 & \cdot & 2 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & \textcircled{2} \\ \cdot & 5 & \cdot & \textcircled{5} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 5 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 5 \\ \cdot & 1 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 5 \\ \cdot & 1 & \cdot & 1 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & \cdot & \textcircled{1} \\ \cdot & 1 & \cdot & \textcircled{1} \end{array} :$

Peralihan ke ayak-ayakan:

$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 2 & \cdot & \textcircled{1} \end{array}$

Ayak-ayakan, laras slendro pathet sanga.

Buka:

$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & \cdot & \textcircled{1} \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{2} & \cdot & \hat{1} \\ \cdot & 1 & \cdot & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & \hat{2} & \cdot & \hat{1} \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 6 \end{array}$
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 6 & \cdot & \textcircled{5} \\ \cdot & 3 & \cdot & \textcircled{5} \end{array}$

Narasumber : Hima Karawitan

[: 3 2 3 5 3 2 3 5 i 6 5 6 5 3 2 (1)
 2 3 2 1 2 3 2 1 3 2 1 2 5 6 i (6)
 5 3 5 6 5 3 5 6 2 3 2 1 6 5 3 (5)
 3 2 3 5 3 2 3 5 3 2 1 2 3 5 6 (5) :]
 Suwuk: 2 3 2 1 6 5 3 (5)

Sampak, laras slendro pathet sanga.

Buka: . . . (5)
 [: 5 5 5 5 1 1 1 (1)
 1 1 1 1 2 2 2 2 6 6 6 (6)
 6 6 6 6 1 1 1 1 5 5 5 (5)
 5 5 5 5 2 2 2 (2)
 2 2 2 2 5 5 5 (5) :]
 Suwuk: 5 5 5 (5)

Pathetan Jugag, (instrumental)

Narasumber : Hima Karawitan